

**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DAN AGRESIVITAS
PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
(SATPOL PP) KABUPATEN X**

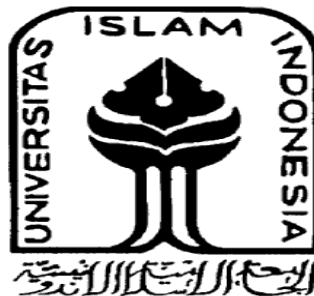
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Dwi Utami Wildiani Rahmawati

14320303

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DAN AGRESIVITAS
PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
(SATPOL PP) KABUPATEN X**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Dwi Utami Wildiani Rahmawati

14320303

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:
**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DAN AGRESIVITAS
PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
(SATPOL PP) KABUPATEN X**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi



Mengesahkan,
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Prodi
Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Tanda Tangan

Dewan Penguji

1. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.
2. Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi. M.Si., Psikolog.
3. Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :


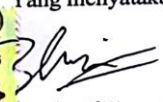
Nama : Dwi Utami Wildiani Rahmawati
No. Mahasiswa : 14320303
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Stres Kerja Dan Agresivitas Pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten X.

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Yang menyatakan

 
Dwi Utami Wildiani Rahmawati

HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmatNya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati :

Ayahanda Suwardi, S.H dan Ibunda Eni Surani S.Pd

Atas segala doa, jerih payah, kasih sayang, cinta, perhatian, dukungan, dan nasihat yang tak pernah putus diberikan kepada ananda untuk dapat menempuh dan menjalani segala kehidupan yang diridhoi oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

Kakak Ariane Yustisiani Mutmainah S.Si

Atas segala kasih sayang, perhatian, doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Asy-Syarah:5)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

﴿١٥٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al-Baqarah: 153)*

PRAKATA



Alhamdulillah Robbil'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Syukur yang tak terhingga atas semua yang Allah SWT berikan sehingga hamba masih berkesempatan menjalani kehidupan ini.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberi motivasi, mengarahkan, dan nasihat kepada penulis sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT.
3. Ibu Nur Pratiwi Novianti, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terutama dosen-dosen yang pernah mengajar penulis. Terima kasih atas segala ilmu bermanfaat, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Suwardi, S.H dan Ibu Eni Surani S.Pd. Kedua orang tua penulis yang senantiasa menjadi penyemangat utama dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, dan dukungan yang tiada henti diberikan demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu.
6. Kakakku Arin, kakak iparku Indra, keponakanku Adilya dan seluruh keluarga terimakasih telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh Staf Tata Usaha, Pengajaran, Perpustakaan, serta unit Laboratorium Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran administrasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Hafidz dan Bapak Nanang, serta seluruh anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota X, terima kasih telah membantu penulis dalam proses pengambilan data di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota X.
9. Ibu Galih, serta seluruh anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X, terima kasih telah membantu penulis dalam proses pengambilan data di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X.
10. Terima kasih untuk Monika Trisia Meirianto, teman seperjuangan penulis sejak semester satu, yang selama proses skripsi senantiasa mememani dan membantu penulis bolak-balik dalam proses pengambilan data.

11. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis selama berada di bangku perkuliahan: Monika, Meka, Hesti, Devi, Izmi, Vina, Oji, Arifah dan seluruh keluarga besar Psikologi Angkatan 2014. Terima kasih atas persaudaraan yang selama ini terjalin.
12. Teman-teman kos Irma: Vivi, Fatwa, Kak Tiara, Tiwi, Nindia, Lisna yang selama ini telah menjadi keluarga di perantauan. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya.
13. Sahabat penulis sejak SMA: Siti Sari, Dewi Yarti, Ellyn, Diah. Terima kasih untuk segala dukungan dan persahabatannya selama ini, semoga kita dapat terus bersahabat selamanya.
14. Seluruh anggota T-Solution SMAN 3 Kota Sorong yang kini sedang berusaha menggapai mimpi masing-masing. Semoga kita semua dapat terus bersahabat dan menjaga tali silaturahmi meskipun terpisah oleh jarak dan waktu.
15. Teman-teman KKN 55 Unit 404: Titis, Faiha, Merry, Rima, Abdul, Diaz, dan Rizal. Terima kasih atas kekompakan dan persaudaraannya selama menjalani dan sesudah masa KKN, semoga kita semua dapat segera lulus dan menggapai impian kita masing-masing.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin.*

Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I	1
PENGANTAR	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Agresivitas.....	12
1. Pengertian Agresivitas	12
2. Aspek-aspek Agresivitas.....	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas	16
B. Stres Kerja	20
1. Pengertian Stres Kerja	20

2. Aspek-aspek stres kerja	22
C. Hubungan antara Stres Kerja dan Agresivitas.....	23
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Subjek penelitian	29
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
F. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV	37
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	37
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian.....	45
D. Pembahasan	53
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Distribusi Butir Skala Stres Kerja Sebelum Uji Coba.....	32
Tabel 2. Distribusi Butir Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba.....	34
Tabel 3. Distribusi Butir Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba dengan Nomor Urut Baru.....	41
Tabel 5. Distribusi Butir Skala Agresivitas Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 6. Distribusi Butir Skala Agresivitas Setelah Uji Coba dengan Nomor Urut Baru.....	43
Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 8. Deskripsi Subjek Berdasarkan Masa Kerja.....	46
Tabel 9. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan.....	46
Tabel 10. Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	47
Tabel 11. Kriteria Kategorisasi Skala Stres Kerja.....	48
Tabel 12. Kriteria Kategori Skala Agresivitas.....	48
Tabel 13. Kategorisasi Variabel Stres Kerja.....	49
Tabel 14. Kategorisasi Variabel Agresivitas.....	49
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.....	51

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas.....	52
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi Spearmans'rho.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i>	67
Lampiran 2. Tabulasi Data <i>Try Out</i>	78
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 4. Skala Penelitian Sahih.....	110
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Sahih.....	121
Lampiran 6. Perhitungan Kategorisasi.....	132
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotesis.....	141
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	150

**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DAN AGRESIVITAS
PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
(SATPOL PP) KABUPATEN X**

Dwi Utami Wildiani Rahmawati
Mira Aliza Rachmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) kabupaten X. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara stres kerja dengan agresivitas. Semakin tinggi stres kerja anggota SATPOL PP, semakin tinggi agresivitasnya. Semakin rendah stres kerja anggota SATPOL PP, semakin rendah agresivitasnya. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota SATPOL PP Kabupaten X, berjenis kelamin laki-laki dan telah bekerja minimal selama 1 tahun. Teknik pengambilan data menggunakan metode skala yang terdiri dari skala stres kerja berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2011), dan skala agresivitas didasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss and Perry (1992). Berdasarkan uji *Spearman's rho* menunjukkan $r = 0,459$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang berarti bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan agresivitas. Jadi hipotesis yang diajukan **diterima**.

Kata Kunci: Stres kerja, agresivitas, SATPOL PP

**RELATIONSHIP BETWEEN JOB STRESS AND AGGRESSIVENESS
TO MEMBERS OF THE CIVIL SERVICE POLICE UNIT
(SATPOL PP) OF DISTRICT X**

Dwi Utami Wildiani Rahmawati
Mira Aliza Rachmawati

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between job stress and aggressiveness to members of the Civil Service Police Unit (SATPOL PP) of district x. The hypothesis put forward there is a positive relationship between job stress with aggressiveness. The higher the job stress of SATPOL PP members, the higher the aggressiveness. The lower the job stress of the members of SATPOL PP, the lower the aggressiveness. Subjects in this study were members of SATPOL PP of district x, male and have worked for at least 1 year. The data retrieval technique uses a method of composed of job stress scale based on the business proposed by Robbins and Judge (2011), and the scale of aggressiveness is based on the proposed by Buss and Perry (1992). Based on Spearman's rho test shows $r = 0.459$ and $p = 0,000$ ($p < 0.01$), which means a very positive relationship between job stress with aggressiveness. So the proposed hypothesis is **accepted**.

Key Word: Job stress, aggressiveness, SATPOL PP

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 6 tahun 2010 menjelaskan terkait Satuan Polisi Pamong Praja, dalam bab I mengenai ketentuan umum disebutkan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja yang selanjutnya disingkat SATPOL PP adalah bagian perangkat daerah dalam penegakan peraturan daerah (Perda) dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat. Ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat yang dimaksud adalah suatu keadaan dinamis yang memungkinkan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat melakukan kegiatannya dengan tentram, tertib, dan teratur (Ikapi, 2010).

Selain itu dalam Bab III ayat 8 Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 menjelaskan salah satu kewajiban dari Satpol PP ketika melaksanakan tugasnya yaitu dengan menjunjung tinggi norma hukum, norma agama, hak asasi manusia, dan norma sosial lainnya yang hidup dan berkembang di masyarakat (Ikapi, 2010). Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dapat dinyatakan bahwa idealnya Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh melakukan hal-hal yang bersifat agresif karena hal tersebut bertolak belakang dengan tugas mereka yang harusnya

menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta melindungi masyarakat yang segala bentuk dalam pelaksanaan tugasnya telah diatur dalam undang-undang.

SATPOL PP dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk dapat mengatasi berbagai macam masalah yang ada di masyarakat, bekerja sama dan membina hubungan baik dengan masyarakat dalam mematuhi dan mentaati peraturan daerah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan agresivitas, tetapi dalam kenyataannya ketika SATPOL PP menjalankan tugas akan selalu berhadapan dengan situasi-situasi yang dapat menimbulkan agresivitas. Mundy (Gusnawi & Fajar, 2011) mengemukakan bahwa kemunculan agresivitas bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Contoh dari tuntutan tugas yang harus dilakukan dan biasanya dapat menimbulkan agresivitas seperti terjadinya bentrok dengan pihak-pihak lain saat melakukan penertiban pada pedagang kaki lima, penggusuran atau penertiban bangunan-bangunan tanpa izin, penertiban dan razia penyakit masyarakat seperti PSK, miras, pengemis, pengamen, anak jalanan dan lain sebagainya.

Menurut Cherniss (Suresh, 2013) profesi pelayanan manusia seperti kedokteran, pekerjaan sosial, keperawatan, pengajaran, keselamatan umum, perawatan anak dan terapi okupasi dipandang sebagai pekerjaan dengan tekanan tinggi. Collins & Gibbs (Suresh, 2013) menyatakan bahwa pekerjaan

polisi dianggap sangat menekan karena risiko paparan konfrontasi dan kekerasan pribadi dan keterlibatan sehari-hari dalam berbagai insiden traumatis. Koeswara (1988) mengemukakan bahwa kecenderungan manusia untuk melakukan agresivitas disebabkan salah satunya oleh stres. Stres merupakan salah satu faktor pengarah dan pencetus munculnya agresivitas, baik itu stres internal (intrapsikis) maupun stres eksternal (sosiologis atau situasional).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu anggota SATPOL PP yang bertugas di wilayah kantor Gubernur Kabupaten X, anggota SATPOL PP tersebut mengatakan bahwa kadang kala merasa jenuh dan capek dengan tugas sebagai anggota SATPOL PP. Anggota SATPOL PP Kabupaten X memiliki jadwal *shift* kerja tersendiri yaitu *shift* pagi yang dimulai dari jam setengah delapan pagi sampai dengan jam setengah tiga siang, lalu *shift* siang yang dimulai jam setengah tiga sampai dengan jam setengah sepuluh malam, dan *shift* malam jam setengah sepuluh sampai dengan jam setengah delapan pagi. Menurut narasumber saat menjalankan *shift* pagi adalah yang paling membuat capek dan lelah, hal itu dikarenakan pada saat *shift* pagi harus siap ketika pagi hari melancarkan arus lalu lintas untuk kelancaran para pegawai yang bekerja, kemudian ketika menjelang siang harus melayani para tamu atau masyarakat yang datang berkunjung ke kantor Gubernur. Menurut Setyowati, Shaluhiah dan Widjasena (2014) hal ini merupakan gejala-gejala adanya stres kerja. Stres kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja, individu

dengan stres kerja mengalami kelelahan kerja daripada mereka yang tidak mengalami stress.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota SATPOL PP lainnya berinisial X, beliau mengatakan bahwa merasakan ketegangan ketika bertugas misalnya saat mengamankan unjuk rasa saat situasi dan kondisi yang panas di siang hari, dan kebetulan para pengunjuk rasa menunjukkan perilaku yang anarkis. Responden juga mengatakan bahwa kejadian terkait agresivitas yang dilakukan oleh SATPOL di daerah kabupaten X tidak pernah terjadi.

Kemudian terkait berita di media massa tentang agresivitas yang dilakukan anggota SATPOL PP di daerah lain saat melakukan penertiban sebenarnya berkaitan dengan tugas dari SATPOL PP yang selalu berurusan dengan peraturan daerah (Perda), misalnya terkait peraturan daerah tentang pedagang kaki lima (PKL) dimana sebelum melakukan tindakan penertiban, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilakukan pemberian peringatan sebanyak tiga kali, dan apabila peringatan tersebut masih tidak digubris, baru dilakukan tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Beliau juga mengatakan bahwa pihak media biasanya hanya memberitakan saat terjadi eksekusi, sedangkan mereka tidak mengetahui proses sebelum dilakukannya penertiban tersebut, padahal dibutuhkan proses yang lama dari sebelum penertiban sampai dilakukannya penertiban.

Stres kerja adalah fenomena universal yang merupakan bagian dari lingkungan kerja umat manusia. Ini dilihat secara luas sebagai produk ketidakcocokan antara individu dan lingkungan fisik atau sosialnya (Ranta, 2012). Menurut Barry (Ranta, 2012) stres tampaknya merupakan harga yang tak terelakkan dari karir di kepolisian, di mana insiden stres, penyakit jiwa, perceraian dan bunuh diri yang tinggi, dibandingkan dengan pekerjaan lain yang telah diamati. Amstresn (Ranta, 2012) mengemukakan bahwa pekerjaan sebagai polisi sering menempatkan petugas dalam situasi di mana reaksi, kecepatan, koordinasi dan kapasitas untuk membuat keputusan cepat dan penilaian yang akurat di bawah tekanan sangat penting, dan respon mental dan emosional yang tidak efisien terhadap stres dapat secara signifikan mengganggu kemampuan ini. Selain itu Ranta (2012) menyatakan bahwa petugas polisi yang beroperasi di bawah tekanan berat dan kronis mungkin berisiko lebih besar mengalami kesalahan dan reaksi berlebihan yang dapat membahayakan kinerja dan keamanan publik mereka.

Pujiastuti & Heryadi (2015) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap anggota polisi memperoleh hasil bahwa kondisi stres kerja yang dialami dapat memberikan efek tertentu terhadap perilaku, salah satunya yaitu terjadinya agresivitas pada saat menjalankan tugas. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan di Polresta Malang menunjukkan tingkat stres kerja polisi pada kategori sedang yaitu sebanyak 56%, tingkat frustrasi polisi pada kategori sedang yaitu sebanyak 69% dan memiliki tingkat agresivitas pada

kategori sedang yaitu sebanyak 74%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan stres kerja dan agresivitas, sehingga semakin tinggi stres kerja maka agresivitas juga semakin tinggi (Zahro, 2007). Oleh karena itu usaha untuk menghindari stres kerja menjadi sangat penting untuk dilakukan agar tidak sampai menyebabkan terjadinya tindakan agresivitas. Usaha tersebut harus dilakukan pada pimpinan dari jajaran bawah, menengah sampai jajaran atas, karena siapapun diantaranya yang mengalami stres kerja tidak dapat dan tidak mungkin bekerja secara efektif dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota SATPOL PP Kabupaten X.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan manfaat kepada disiplin ilmu khususnya ilmu Psikologi, sehingga dapat

berguna atau menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti serta pihak-pihak lain yang berkepentingan berkaitan dengan Stres Kerja dan Agresivitas pada anggota SATPOL PP.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Satuan Polisi Pamong Praja

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi instansi Satuan Polisi Pamong Praja yang diteliti agar dapat menjadi bahan evaluasi mengenai hubungan antara stres kerja dengan agresivitas.

b. Manfaat bagi pimpinan Satuan Polisi Pamong Praja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pimpinan Satuan Polisi Pamong Praja yang diteliti untuk menjadi bahan pertimbangan apabila terdapat masalah yang berkaitan dengan stress kerja pada anggota SATPOL PP. Selain itu pimpinan juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai wawasan untuk memberikan pengarahan terkait masalah hubungan antara stres kerja dan agresivitas.

D. Keaslian Penelitian

1. Keaslian Topik

Penelitian terkait stres kerja telah banyak diteliti, namun demikian penelitian spesifik tentang stres kerja pada anggota Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP), sepengetahuan penulis masih sangat jarang jika

dihubungkan dengan agresivitas. Berikut ini adalah penelitian terdahulu terkait dengan permasalahan penelitian untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini. Adapun penjelasan secara rinci terkait keaslian penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, Zarni, dan Danardi (2008) dengan judul Stres Kerja dan Kecenderungan Gejala Gangguan Mental Emosional pada Karyawan Redaksi Surat Kabar “X” di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalens dari stress kerja dan hubungannya dengan kecenderungan gejala gangguan mental emosional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan kecenderungan gejala gangguan mental emosional melalui stressor pengembangan karir.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rizkiyani dan Susanti (2012) dengan judul Stres Kerja dan Motivasi Kerja pada Petugas Lembaga Permasyarakatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja memiliki hubungan negatif dengan kinerja kerja. Artinya jika stres kerja tidak dikelola dengan baik akan menurunkan kinerja kerja. Jika stres kerja rendah maka kinerja kerja karyawan akan cenderung tinggi, sebaliknya jika stres kerja tinggi tidak maka kinerja kerja rendah.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza (2016) meneliti Pengaruh Stres kerja dan Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Motivasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda. Penelitian

ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara stress kerja dan persepsi terhadap beban kerja sebagai intervening dengan motivasi kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung stress kerja pada persepsi terhadap beban kerja dan adanya pengaruh secara langsung stress kerja pada motivasi kerja.

Penelitian keempat dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) dengan Perilaku Agresif pada Polisi Samapta di Polda Metro Jaya dilakukan oleh Mukarommah (2008) dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berhubungan secara signifikan dengan perilaku agresif pada Polisi Samapta di Polda Metro Jaya, dan hubungan tersebut memiliki arah negatif yang berarti bahwa semakin rendah kecerdasan emosional seseorang maka perilaku agresifnya akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian kelima dilakukan oleh Pujiastuti & Heryadi (2015) dengan judul “Stres Kerja Dan Agresivitas Anggota Polri Di Rektorat Sabraha”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara stress kerja dengan agresivitas pada Anggota Polri di Rektorat Sabraha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stress kerja memiliki hubungan yang positif terhadap agresivitas pada Anggota Polri di Rektorat Sabraha. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila stress kerja meningkat maka

agresivitas dari Anggota Polri di Rektorat Sabraha juga akan meningkat dan berlaku juga sebaliknya.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Robbins dan Judge (2011) untuk variabel bebas yaitu stres kerja sedangkan agresivitas, peneliti menggunakan teori dari Buss dan Perry (1992). Penelitian yang dilakukan Reza (2016) dengan judul Pengaruh Stres kerja dan Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Motivasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda menggunakan teori stres kerja yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2007) dan penelitian Pujiastuti & Heryadi (2015) dengan judul “Stres Kerja dan Agresivitas Anggota Polri Di Rektorat Sabraha” menggunakan teori agresivitas yang dikemukakan oleh Berkowitz (1995).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Alat ukur stres kerja menggunakan skala stres kerja yang dimodifikasi dari alat ukur yang disusun oleh Safrizal (2012) berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2011) yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek perilaku. Sedangkan alat ukur agresivitas yang digunakan adalah skala agresivitas yang dimodifikasi dari alat ukur yang disusun oleh Anggara (2014) berdasarkan pada skala agresivitas karya Buss & Perry (1992) yang berjudul *The Aggression Questionnaire (1992)* dengan

aspek agresivitas yang meliputi *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Karakteristik individu yang menjadi subjek penelitian di dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Reza (2016) yaitu Anggota Satuan Polisi Pamong Praja. Meski demikian subjek dalam penelitian ini berbeda karena mengambil subjek Anggota Satuan Polisi Pamong Praja yang ada di Kabupaten X, sedangkan penelitian sebelumnya Reza (2016) meneliti Anggota Satuan Polisi Pamong Praja yang ada di Samarinda. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 subjek. Penelitian terkait Stres Kerja dan Agresivitas sebelumnya belum pernah dilakukan di Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten X.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Buss & Perry (1992) mendefinisikan agresivitas sebagai suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung. Menurut Berkowitz (1995), agresivitas merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri orang lain. Baron (Koeswara, 1988) menjelaskan bahwa agresivitas adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datang atau adanya tingkah laku tersebut. Aronson (Koeswara, 1988) mengartikan bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Sedangkan agresivitas manusia menurut Anderson dan Huesmann (Yudha dan Christine, 2005) adalah perilaku yang diarahkan pada orang lain yang disertai oleh maksud untuk melukai.

Moore dan Fine (Koeswara, 1988) mendefinisikan agresivitas sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain

atau terhadap objek. Menurut Mundy (Gusnawi & Fajar, 2011), bahwa kemunculan agresivitas bisa disebabkan karena berhadapan dengan situasi-situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam lingkungannya. Menurut Harsanti (2009) agresivitas adalah kekerasan (*violence*), atau beragam bentuk agresi verbal maupun fisik.

Menurut Myers (Yudha dan Christine, 2005) aktivitas agresivitas adalah perilaku fisik atau verbal yang disertai maksud untuk melukai seseorang. Sedangkan menurut Kartono (Yudha dan Christine, 2005), agresivitas adalah ledakan-ledakan emosi dan kemarahan hebat meluap-luap dalam bentuk tindak sewenang-wenang, penyerangan, penyeragaman, serbuan, kekejaman, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, pengrusakan dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda. Menurut Dollard (Sarwono, 2002) kecenderungan agresi adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang, dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustrasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau

verbal dan langsung atau tidak langsung yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut.

2. Aspek-aspek Agresivitas

Menurut Buss dan Perry (1992), terdapat empat aspek agresivitas yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek agresivitas yang dimaksud yaitu:

a. *Physical aggression*

Physical aggression yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

b. *Verbal aggression*

Verbal aggression yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

c. *Anger*

Anger merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah dan kesulitan mengendalikan amarah.

d. *Hostility*

Hostility yaitu tindakan yang digunakan untuk mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresivitas yang tergolong agresi *covert* (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran.

Menurut beberapa aspek di atas maka peneliti menggunakan aspek-aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*Hostility*). Hal ini sejalan dengan kesimpulan peneliti mengenai pengertian agresivitas yaitu menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas

Menurut Koeswara (1988) faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas yaitu:

a. Frustrasi

Frustrasi adalah situasi dimana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya, atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Stres

Stres didefinisikan sebagai reaksi, respon, atau adaptasi fisiologis terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan (Koeswara, 1988). Stres dapat muncul berupa stimulus eksternal (sosiologis atau situasional) dan bisa berupa stimulu internal (intrapsikis), yang diterima atau dialami oleh individu sebagai hal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan serta menuntut penyesuaian dan menghasilkan efek, baik somatik maupun behavioral (Koeswara, 1988).

Chaplin (2006) mendefinisikan stres sebagai keadaan dimana diri individu merasa tertekan baik secara psikis atau fisik (Chaplin, 2006). Dalam pembahasan ini kita mengkonsepsikan stres, dalam hal stres psikologis (*psychological stres*), sebagai ssulus yang menimbulkan gangguan terhadap keseimbangan intra psikis. Adapun stres dapat timbul karena adanya stimulus dari luar atau eksternal (situasional) ataupun

stimulus internal (intra psikis), yang diterima atau dialami oleh individu sebagai hal yang tidak menyenangkan atau menyakitkan serta menuntut penyesuaian atau menghasilkan efek, baik somatika atau *behavioral*. Salah satu efek stres adalah efek *behavioral* berupa kemunculan agresi (Koeswara, 1988).

c. Deindividuasi

Menurut Lorenz (Koeswara, 1988) deindividuasi bisa mengarahkan individu kepada kekeluasaan dalam melakukan agresi sehingga agresi yang dilakukannya menjadi lebih intens. Deindividuasi adalah suatu proses hilangnya kesadaran individu karena melebur di dalam kelompok atau bisa dikatakan sebagai pikiran kolektif. Dunn, Rogers, Diener, Mann, Newton dan Innes (Koeswara, 1988) juga mengungkapkan bahwa deindividuasi memiliki efek memperbesar kekuasaan individu untuk melakukan agresivitas. Hal ini dikarenakan deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri atau personalitas individu pelaku maupun korban agresivitas, dan keterlibatan emosional individu pelaku agresi terhadap korbannya.

d. Kekuasaan dan kepatuhan

Lord (Koeswara, 1988) menyatakan bahwa kekuasaan cenderung disalahgunakan. Penyalahgunaan kekuasaan yang mengubah kekuasaan menjadi kekuatan yang memaksa (*coercive*), memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap kemunculan agresivitas seperti

ditunjukkan oleh tindakan-tindakan Nero, Hitler, Mussolini, Stalin triumvirat militer Argentina, Somoza, Baby Doc, Marcos dan sejumlah besar manipulator kekuasaan lainnya. Menurut Adler (Koeswara, 1988) dengan kekuasaan, seseorang atau sekelompok orang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan tingkah laku orang lain yang menghasilkan perasaan superioritas (*superiority feeling*).

e. Efek senjata

Senjata memainkan peranan dalam agresivitas tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

f. Provokasi

Moyer (Koeswara, 1988) percaya bahwa provokasi bisa mencetuskan agresivitas karena provokasi itu oleh pelaku agresivitas dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respons agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu. Geen (Koeswara, 1988) menjelaskan bahwa provokasi bisa mencetuskan agresivitas karena provokasi itu sering merupakan serangan terhadap sesuatu yang oleh setiap orang selalu dipelihara keutuhannya, yakni harga diri (*self esteem*).

g. Alkohol dan obat-obatan

Taylor dan Schmut (Koeswara, 1988) membuktikan bahwa alkohol berpengaruh mengarahkan individu kepada agresi karena alkohol dalam takaran yang tinggi melemahkan kendali diri peminumnya. Sedangkan

dalam takaran rendah, alkohol diketahui melemahkan aktivitas sistem saraf pusat dan menghasilkan efek sedatif. Sedangkan menurut Judith dan David Brook (Koeswara, 1988) pengaruh obat-obatan terhadap agresivitas itu boleh jadi dan memang sering bersifat tidak langsung. Artinya, para pemakai obat-obatan psikoaktif yang biasanya telah mencapai taraf ketergantungan sering terlibat dalam tindakan-tindakan kriminal yang disertai kekerasan dalam upaya memperoleh dana bagi pemenuhan kebutuhan mereka akan obat-obatan tersebut.

h. Suhu udara

Penelitian yang dilakukan oleh Baron dan Ransberger (Koeswara, 1988) mencatat bahwa di sejumlah kota besar di Amerika Serikat, antara tahun 1967 hingga tahun 1971 terjadi 102 perkelahian masal yang sangat serius pada suhu udara mencapai 85° F (29,5° C). Carlsmith dan Anderson (Koeswara, 1988) kemudian menyimpulkan bahwa pada musim panas terjadi lebih banyak tingkah laku agresif karena pada musim panas hari-hari lebih panjang serta individu-individu memiliki keleluasaan bertindak lebih besar ketimbang pada musim-musim yang lain.

Berdasarkan faktor-faktor yang digunakan sebagai prediktor agresivitas menurut (Koeswara, 1988) dipengaruhi oleh 8 faktor yaitu: frustrasi, stres, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, serta suhu udara.

B. Stres Kerja

1. Pengertian Stres Kerja

Munandar (2014) menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang negatif, suatu kondisi yang mengarah ke timbulnya penyakit fisik ataupun mental, atau mengarah ke perilaku yang tidak wajar. Segala bentuk stres pada dasarnya disebabkan oleh keterbatasannya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah, dan rasa bersalah, yang merupakan tipe-tipe dasar stres (Anoraga, 2006). Menurut Finchaam & Rhodes (Munandar, 2014) stres didasarkan pada asumsi bahwa stres yang disimpulkan dari gejala-gejala dan tanda-tanda faal, perilaku, psikologikal dan somatik adalah hasil dari tidak atau kurangnya kecocokan antara orang (kepribadian, bakat, dan kecakapannya) dan lingkungannya, yang mengakibatkan ketidakmampuannya dalam menghadapi berbagai tuntutan terhadap dirinya secara efektif.

Daft (Nur, 2013) menyatakan bahwa stres akan selalu mengikuti seseorang saat menjalani aktivitas sehari-hari. Berdasarkan prespektif orang biasa, stres merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan atau dapat menggangukannya. Respon seorang individu terhadap stresor tergantung pada kepribadian, sumber-sumber daya yang ada untuk membantu mereka mengatasi, dan konteks dimana stres terjadi. Stres menurut Handoko (2010) adalah suatu kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, emosi

berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi kondisi lingkungannya.

Stres yang terjadi di tempat kerja disebut stres kerja. Menurut Robbins dan Judge (2011) stres kerja adalah kondisi dinamis disaat individu dihadapkan pada peluang, tuntutan dan sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Pediwal dan Jayashree (Naqvi, 2013) mendefinisikan bahwa stres kerja merupakan tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan pada seseorang. Hal ini pada dasarnya adalah ketidaksesuaian antara kemampuan individu dan permintaan organisasi. Wijono (Harrisma & Andre, 2013) mendefinisikan stres kerja sebagai suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis dan sikap individu.

Nur (2013) menyatakan bahwa stres kerja adalah suatu reaksi seseorang sebagai respon penyesuaian terhadap berbagai tuntutan baik yang bersumber dari dalam ataupun dari luar organisasi yang dirasakannya sebagai peluang dan ancaman. Menurut Newstorm & Davis (Harsanti, 2009) secara ironis, stres kerja dapat menyebabkan kekerasan tetapi bisa juga muncul sebagai akibat dari kekerasan itu. Stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, jalan dan proses pikir, serta kondisi fisik seseorang. Stres mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan kerja yang kemudian berlanjut pada kelelahan emosionalnya dan kelelahan secara fisik (Saragih, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stres kerja adalah suatu akibat dari berbagai tuntutan psikologis maupun fisik yang tidak dapat dihadapi secara efektif oleh individu tersebut di tempat kerja. Akibat dari stres kerja tersebut dapat berupa timbulnya penyakit fisik ataupun mental, atau mengarah ke perilaku yang tidak wajar.

2. Aspek-aspek stres kerja

Menurut Robbins dan Judge (2011) terdapat tiga aspek stres kerja, yaitu:

a. Aspek fisiologis

Pengaruh awal stres biasanya berupa gejala-gejala fisiologis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa stres dapat menciptakan perubahan dalam metabolisme, meningkatkan detak jantung dan tarikan napas, menaikkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala dan memicu serangan jantung.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis diantaranya yaitu stres dapat menimbulkan ketidakpuasan. Stres yang berkaitan dengan pekerjaan dapat menimbulkan ketidakpuasan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Stres muncul dalam keadaan psikologis, diantaranya menimbulkan rasa cemas dan takut yang tinggi, ketidakpuasan pada pekerjaan atau orang sekitar, ketegangan, mudah marah, kebosanan, dan suka menunda-nunda pekerjaan. Gejala ini antara lain karena ditempatkan pada pekerjaan yang

mempunyai tuntutan ganda, tidak disukai, mengalami konflik, ketidakjelasan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

c. Aspek perilaku

Stres yang berkaitan dengan perilaku meliputi perubahan dalam tingkat produktivitas dan kemangkiran. Selain itu juga perubahan dalam kebiasaan makan, pola merokok, konsumsi alkohol, bicara gagap dan ketidakteraturan waktu tidur.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek stres kerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek stres kerja yang dikemukakan oleh Robins dan Judge (2011), yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek perilaku. Ketiga aspek tersebut muncul pada saat anggota SATPOL PP mengalami stres di lingkungan kerja. Dengan demikian, pada diri anggota SATPOL PP berkembang berbagai macam gejala stres yang dapat mengganggu anggota SATPOL PP dalam melaksanakan tugas.

C. Hubungan antara Stres Kerja dan Agresivitas

Agresivitas yang dilakukan anggota SATPOL PP ketika merupakan hal yang sering kali terjadi pada saat mereka melaksanakan tugas. Agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) memiliki salah satu aspek yaitu *anger* yang merupakan emosi negatif disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan

bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta diri sendiri. Termasuk di dalamnya adalah *irritability* yaitu terkait temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan dalam mengendalikan amarah. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek fisiologis stres kerja yaitu dapat meningkatkan tekanan darah. Ketika individu mengalami kenaikan tekanan darah akibat stres kerja yang dialami akan menimbulkan dampak berupa gejala atau bahkan terkena penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi).

Hal ini diperkuat oleh Saleh, Basmenelly dan Emil (2014) yang mengemukakan bahwa individu dengan tekanan darah tinggi ditandai dengan gejala mudah marah, mudah tersinggung, sering merasa gelisah, dan terkadang tidak berkonsentrasi dalam menjalankan pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mengalami stres kerja yang menyebabkan kenaikan tekanan darah dapat memicu salah satu aspek dari agresivitas yaitu menjadi lebih mudah marah dan kesulitan dalam mengendalikan amarah. Setiap individu pasti akan mengalami tuntutan-tuntutan ataupun tekanan-tekanan baik yang berasal dari dalam individu maupun dari lingkungan sekitar. Menurut Smet (1994) tuntutan kerja yang terlalu banyak dan beban kerja yang berat dapat menimbulkan stres. Agresivitas yang disebabkan oleh stres diakibatkan dari perubahan yang terlalu besar dan cepat dibandingkan dengan kemampuan kita untuk menerimanya (Wilkinson, 2002). Fathoni (Arista, 2013) mengemukakan bahwa stres yang dialami pekerja timbul akibat kepuasan kerja yang tidak terwujud dari pekerjaannya.

Hal ini sejalan dengan aspek psikologis yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2011) yaitu stres kerja dapat menimbulkan ketidakpuasan. Petugas SATPOL PP yang berada pada ketidakpuasan terhadap pekerjaan akan mudah mengalami gangguan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2009) yang mengungkapkan bahwa stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stres yang tidak dapat diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan pekerjaan maupun di luar pekerjaan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari NIOSH (1999) tanda-tanda bahwa pekerja mengalami tekanan mental, yaitu konsentrasi yang buruk, mudah marah, ketidakpuasan kerja dan moral yang rendah. Hal ini berkaitan dengan agresivitas dimana salah satu aspek agresivitas yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (1992) yaitu kemarahan yang diartikan sebagai suatu tindakan yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan namun akibatnya dapat menyakiti orang lain, seperti muka merah padam, mata melotot, mudah marah, tersinggung, dan emosional.

Aspek stres kerja terkait dengan perilaku meliputi perubahan dalam tingkat produktivitas dan kemangkiran kerja, kebiasaan makan, ketidakteraturan waktu tidur, bicara gagap, dan konsumsi alkohol. Ketika berada dalam keadaan stres dalam pekerjaan, anggota SATPOL PP akan mengalami gangguan emosional yang tinggi dan jika tidak dapat ditangani dengan baik maka akan memungkinkan terjadinya agresivitas pada anggota

SATPOL PP saat menjalankan tugasnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Robbins (Almasitoh, 2011) yang menyatakan bahwa stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat *performance* individu. Selain itu Sopiah (Arista, 2013) menyatakan bahwa dampak stres bisa dikenali dan dilihat dari perilaku, yaitu kinerja rendah, naiknya tingkat kecelakaan kerja, salah dalam mengambil keputusan, tingkat absensi kerja yang tinggi, dan agresivitas yang terjadi di tempat kerja.

Anggota SATPOL PP yang sering menemukan hambatan-hambatan dalam pekerjaan dan tidak kunjung menemukan solusinya maka stres kerja akan sangat mudah terjadi dan kemungkinan tingkah laku yang tak terkendali akan sangat mungkin terjadi pada anggota SATPOL PP termasuk agresivitas. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Meninger (Mumtahinnah, 2008) yang mengatakan bahwa tingkah laku yang tidak terkendali, termasuk agresivitas adalah akibat dari kegagalan ego untuk mengadaptasi hambatan-hambatan sekaligus sebagai upaya untuk memelihara keseimbangan intrapsikis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa stres kerja mampu mempengaruhi agresivitas individu. Pada penelitian ini juga peneliti menyampaikan bahwa agresivitas yang dilakukan adalah segala macam bentuk agresivitas Satuan Polisi Pamong Praja saat menjalankan tugasnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara stres kerja dengan agresivitas. Semakin tinggi stres kerja yang dimiliki, maka semakin tinggi agresivitas yang dilakukan. Sebaliknya semakin rendah stres kerja, semakin rendah agresivitas yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Stres Kerja
2. Variabel Tergantung : Agresivitas

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu akibat dari berbagai tuntutan psikologis maupun fisik yang tidak dapat dihadapi secara efektif oleh individu tersebut di tempat kerja. Akibat dari stres kerja tersebut dapat berupa timbulnya penyakit fisik ataupun mental, atau mengarah ke perilaku yang tidak wajar.

Secara operasional stres kerja dalam penelitian ini ditunjukkan dengan skala stres kerja yang disusun berdasarkan aspek stres kerja menurut Robbins dan Judge (2011). Aspek yang digunakan yaitu fisiologis, psikologis dan perilaku yang diperoleh subjek setelah mengisi skala stres kerja. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi stres kerja. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah stres kerja.

2. Agresivitas

Agresivitas adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut.

Secara operasional dalam penelitian ini agresivitas ditunjukkan dengan menggunakan skala agresivitas yang disusun berdasarkan aspek agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility* yang diperoleh subjek setelah mengisi skala agresivitas. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi agresivitas. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah agresivitas.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Petugas SATPOL PP di Kabupaten X yang telah bertugas sebagai SATPOL PP selama minimal satu tahun dan berjenis kelamin laki-laki.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Seorang peneliti harus dapat memilih dan

menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan (*feasible*) guna mencapai tujuan penelitiannya (Azwar, 2015). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, yaitu dengan jenis skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2008).

Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Empat alternatif yang disediakan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Nilai jawaban diberi bobot nilai satu sampai empat. Jawaban SS pada aitem *favourable* diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Pada aitem *unfavourable* berlaku sebaliknya. STS diberi nilai 4, TS diberi nilai 3, S diberi nilai 2 dan SS diberi nilai 1.

Aitem-aitem dalam skala ini dibuat bervariasi antara pernyataan yang *favourable* (positif) dan *unfavourable* (negatif). Skala yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari Skala Stres Kerja dan Skala Agresivitas.

1. Skala Stres Kerja

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala. Alat ukur stres kerja menggunakan Skala Stres Kerja yang dimodifikasi dari alat ukur yang disusun oleh Safrizal (2012) berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2011) yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisiologis, merupakan gejala yang muncul dari kondisi fisik seseorang seperti pusing, sesak nafas dan sebagainya, aspek psikologis merupakan

gejala yang muncul dari kondisi psikologis seseorang seperti cemas, sedih dan sebagainya, dan aspek perilaku yaitu gejala yang ditunjukkan oleh tingkah laku seseorang seperti merokok berat, gangguan tidur dan lain sebagainya. Jumlah aitem dalam skala ini sebanyak 24 aitem, terdiri dari 15 aitem *favourable* dan 9 aitem *unfavourable* dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan subjek penelitian. Alat ukur tersebut sebelumnya telah melalui uji coba dan memperoleh korelasi aitem yang totalnya berberat antara $r = 0.319 - r = 0.812$. Sedangkan untuk reliabilitasnya memperoleh *alpha* sebesar 0.936.

Masing-masing pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Nilai jawaban diberi bobot nilai satu sampai empat. Jawaban SS pada aitem *favorable* diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Pada aitem *unvaforable* berlaku sebaliknya. STS diberi nilai 4, TS diberi nilai 3, S diberi nilai 2 dan SS diberi nilai 1.

Nilai total yang diperoleh dalam skala tersebut menunjukkan tingkat stres kerja yang dimiliki individu. Semakin besar nilai yang diperoleh berarti semakin tinggi stres kerja demikian pula sebaliknya semakin rendah stres kerja yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula stres kerja individu tersebut.

Blue Print dari Skala Stres Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Blue Print Skala Stres Kerja

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable		Total
	Nomor Butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah	
Aspek fisiologis	1, 9, 10, 22	4	2, 5, 6, 11	4	8
Aspek psikologis	3, 4, 8, 14, 15	5	19	1	6
Aspek perilaku	16, 7, 20, 23, 24	5	12, 13, 17, 18, 21	5	10
Jumlah		14		10	24

2. Skala Agresivitas

Agresivitas didapatkan dari alat ukur yang dimodifikasi oleh peneliti dari alat ukur yang disusun oleh Anggara (2014) berdasarkan pada skala agresivitas karya Buss & Perry (1992) yang berjudul *The Aggression Questionnaire (1992)* dengan aspek agresivitas yang meliputi *anger* (kemarahan) yang diwujudkan dalam bentuk perasaan marah, kesal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut, *verbal aggression* merupakan tindakan agresi dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon *vocal* dalam bentuk verbal, *physical aggression* merupakan tindakan agresi melalui respon motorik dalam bentuk fisik seperti memukul, menendang dan lain sebagainya, dan *hostility* merupakan tindakan mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain.

Jumlah aitem pada skala ini 21 aitem menggunakan empat aspek yaitu *anger* (7 aitem), *verbal aggression* (2 aitem), *physical aggression* (8 aitem) dan *hostility* (4 aitem), terdiri dari 20 aitem *favourable* dan 1 aitem *unfavourable* dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan subjek penelitian. Pemilihan aspek-aspek ini didasari dari tiga dimensi dasar yaitumotorik yang diwakilkan dengan *physical aggression* dan *verbal aggression*, afektif yang diwakili dengan aspek *anger* dan aspek kognitif diwakili aspek *hostility*. Alat ukur tersebut sebelumnya telah melalui uji coba dan memperoleh korelasi aitem yang totalnya berberat antara $r = 0.285$ – $r = 0.663$. Sedangkan untuk reliabilitasnya memperoleh r *alpha* sebesar 0.863.

Masing-masing pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Nilai jawaban diberi bobot nilai satu sampai empat. Jawaban SS pada aitem *favorable* diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Pada aitem *unvaforable* berlaku sebaliknya. STS diberi nilai 4, TS diberi nilai 3, S diberi nilai 2 dan SS diberi nilai 1.

Nilai total yang diperoleh dalam skala tersebut menunjukkan tingkat agresivitas yang dimiliki individu. Semakin besar nilai yang diperoleh berarti semakin tinggi agresivitas demikian pula sebaliknya semakin rendah agresivitas yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula agresivitas individu tersebut.

Tabel 2
Blue Print Skala Agresivitas

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable		Total
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah	
<i>Physical aggression</i>	1,2,3,4,5,7,8	7	6	1	8
<i>Verbal Aggression</i>	9,10	2			2
<i>Hostility</i>	18,19,20,21	4			4
<i>Anger</i>	11,12,13,14,15,16,17	7			7
Jumlah		20		1	21

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2008) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Azwar (2009) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala stres kerja dan skala agresivitas, yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah atau mampu mengungkapkan hal-hal yang ingin diungkap pada penelitian tersebut. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu tes yang mempunyai validitas rendah apabila tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2009).

Validitas instrument pada penelitian ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi, yaitu korelasi antar masing-masing aitem dengan aitem total. Semakin tinggi koefisien korelasi yang diperoleh semakin tinggi kemampuan aitem untuk mengungkap aspek yang diukur. Pada penelitian ini acuan yang dipakai sebagai dasar untuk memilih aitem yang valid menggunakan pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem yang batasannya sebesar ≥ 0.30 (Sugiyono, 2008).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran tes dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya atau reliabel apabila dalam beberapa pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama apabila aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2009). Pada prinsipnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2009). Pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Acuan untuk melihat reliabilitasnya yaitu jika skor batas reliabilitas ≥ 0.80 .

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode korelasi *Spearman's rho*. Metode ini digunakan untuk memperoleh koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Keakuratan dan kemudahan pengolahan data dalam analisis menggunakan bantuan SPSS *for Windows* 22.0.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

a. Gambaran umum Satuan Polisi Pamong Praja Daerah Kabupaten X

Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X adalah bagian dari perangkat daerah dalam penegakan peraturan daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugasnya akan selalu berhadapan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat karena fungsi dan tugas mereka yaitu untuk menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Subjek pada penelitian bertugas pada seksi bagian pengawalan dan pengamanan. Seksi bagian pengawalan dan pengamanan memiliki tugas diantaranya yaitu untuk pengamanan asset pemerintah, pelaksanaan penjagaan dan keamanan kantor gubernur, dan pelaksanaan pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah daerah. Satuan Polisi Pamong Praja diharuskan untuk selalu siap sedia dalam menghadapi apapun situasi yang terjadi terkait dengan keamanan dan ketertiban masyarakat. Subjek pada penelitian ini keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan jumlah anggota SATPOL PP Kabupaten X lebih banyak dan mayoritas adalah laki-laki. Selain itu

menurut Glaude (Fadila, 2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkatan dalam agresi yang tampak lebih tinggi yaitu pada pria dibandingkan dengan wanita.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan administrasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan suatu penelitian adalah mendapatkan surat izin dari instansi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Persiapan administrasi pada penelitian ini dimulai dengan membuat surat pengantar penelitian di bagian akademik yang diajukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Satuan Polisi Pamong Praja Kota X, dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X dengan Nomor: 1014/Dek/70/Div.Um.RT/XI/2017 tertanggal 29 November 2017. Selanjutnya peneliti membuat surat rekomendasi penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan Nomor: 074/9843/Kesbangpol/2017 tertanggal 30 November 2017. Setelah memperoleh surat rekomendasi penelitian, peneliti kemudian membuat surat izin penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan dengan Nomor 070/3096 tertanggal 7 Desember 2017. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian tersebut ke Satuan Polisi Pamong Praja Kota X dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X.

b. Persiapan alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis skala. Skala pertama adalah skala stres kerja dan skala kedua adalah skala agresivitas. Pada umumnya skala-skala tersebut perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya agar diketahui kualitas dari aitem-aitemnya.

Uji coba skala stres kerja dan agresivitas dilakukan dari tanggal 7-21 Desember 2017 di Satuan Polisi Pamong Praja Kota X. Subjek yang digunakan adalah anggota satuan Satuan Polisi Pamong Praja yang biasa bertugas di lapangan dengan kriteria berjenis kelamin laki-laki dan telah berkerja selama minimal satu tahun. Skala yang disebarkan berjumlah 110 skala, namun tidak semua skala yang disebarkan dapat diisi oleh subjek, terdapat 32 skala yang tidak dapat dikembalikan kepada peneliti. Oleh karena itu, skala yang terisi dengan lengkap hanya berjumlah 78 skala dan akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji coba penelitian ini bertujuan untuk memilih aitem-aitem yang berkualitas untuk dipakai sebagai alat ukur pada penelitian sesungguhnya. Aitem-aitem yang valid (berkualitas) dibutuhkan untuk memperoleh koefisien korelasi yang tinggi, yaitu koefisien antar masing-masing aitem dengan aitem total. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan aitem untuk mengungkap aspek yang diukur dalam tes. Selain itu, uji coba juga

dilakukan untuk melihat reliabilitas (keajegan) sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama sepanjang tidak adanya faktor yang berubah.

Acuan yang dipakai sebagai dasar untuk memilih aitem yang valid menggunakan pemilihan aitem berdasarkan pada korelasi aitem yang batasannya ≥ 0.30 . Sehingga aitem yang memiliki nilai sama atau melebihi dalam batasan kritis dapat digunakan untuk penelitian ini, sedangkan acuan untuk melihat reliabilitas yaitu jika koefisien *alpha* dari *Cronbach* yang mendekati angka satu maka alat ukur sudah dianggap reliabel.

1) Skala stres kerja

Analisis alat ukur menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows*. Uji validitas dan reliabilitas skala stres kerja, diperoleh aitem yang valid berjumlah 21 butir dari 24 butir jumlah aitem semula sehingga diketahui jumlah aitem yang gugur sebanyak tiga butir yaitu aitem nomor 2, 19, 22. Koefisien korelasi aitem totalnya berberat antara $r = 0.329$ sampai dengan $r = 0.757$. Sedangkan reliabilitas memperoleh *r alpha* sebesar 0.898. Dengan demikian aitem-aitem skala stres kerja dikatakan reliabel.

Berikut adalah aitem-aitem skala stres kerja setelah uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3
Distribusi Butir Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable		Total
	Nomor butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah	
Aspek fisiologis	1, 9, 10, 22	4	5, 6, 11	3	7
Aspek psikologis	3, 4, 8, 14, 15	5	19	1	6
Aspek perilaku	16, 7, 24	3	12, 13, 17, 18, 21	5	8
Jumlah		12		9	21

Selanjutnya akan dilakukan perubahan tata letak (urutan nomor) aitem-aitem pada skala, karena aitem yang memiliki korelasi rendah (aitem yang gugur) tidak disertakan dalam penelitian. Adapun distribusi aitem-aitem skala stres kerja sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Butir Skala Stres Kerja Setelah Uji Coba dengan Nomor Urut Baru

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable		Total
	Nomor butir	Jumlah	Nomor Butir	Jumlah	
Aspek fisiologis	1, 9(8), 10(9), 22(20)	4	5(4), 6(5), 11(10)	3	7
Aspek psikologis	3(2), 4(3), 8(7), 14(13), 15(14)	5	19(18)	1	6
Aspek perilaku	16(15), 7(6), 24(21)	3	12(11), 13(12), 17(16), 18(17), 21(19)	5	8
Jumlah		12		9	21

Catatan: Angka di dalam tanda () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba.

2) Skala Agresivitas

Analisis alat ukur menggunakan *SPSS 22.0 For Windows*. Uji validitas dan reliabilitas skala agresivitas, diperoleh aitem yang valid berjumlah 20 dari 21 jumlah aitem semula sehingga diketahui jumlah aitem yang gugur sebanyak satu butir yaitu aitem nomor 9. Koefisien korelasi aitem totalnya berberat antara $r = 0.398$ sampai dengan $r = 0.751$. Sedangkan untuk reliabilitas memperoleh *r alpha* sebesar 0.921. Dengan demikian, aitem-aitem skala agresivitas dikatakan reliabel.

Berikut adalah aitem-aitem agresivitas setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 5
Distribusi Butir Skala Agresivitas Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable		Total
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah	
<i>Physical aggression</i>	1,2,3,4,5,7,8	7	6	1	8
<i>Verbal Aggression</i>	10	1			1
<i>Hostility</i>	18,19,20,21	4			4
<i>Anger</i>	11,12,13,14,15,16,17	7			7

Jumlah	19	1	20
---------------	----	---	-----------

Selanjutnya akan dilakukan perubahan tata letak (urutan nomor) aitem-aitem pada skala, karena aitem yang memiliki korelasi rendah (aitem yang gugur) tidak disertakan dalam penelitian. Adapun distribusi aitem-aitem skala agresivitas sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Butir Skala Agresivitas Setelah Uji Coba dengan Nomor Urut Baru

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable		Total
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah	
<i>Physical aggression</i>	1,2,3,4,5, 7,8	7	6	1	8
<i>Verbal Aggression</i>	10(9)	1			1
<i>Hostility</i>	18(17),19 (18),20 (19),21 (20)	4			4
<i>Anger</i>	11(10),12 (11),13 (12),14 (13),15 (14),16 (15),17 (16)	7			7
Jumlah		19		1	20

Catatan: Angka di dalam tanda () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X pada tanggal 29 Desember 2017 - 9 Januari 2018. Subjek penelitian adalah anggota satuan Polisi Pamong Praja yang biasa bertugas di lapangan sebagai seksi pengawalan dan pnceamanan dengan kriteria berjenis kelamin laki-laki dan telah bekerja minimal selama 1 tahun. Jumlah subjek pada saat itu ditargetkan lebih dari 78 subjek agar lebih banyak dari jumlah subjek saat pelaksanaan uji coba.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada kepala seksi ketentraman dan ketertiban umum (TRANTIB) di kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X. Setelah mendapatkan konfirmasi, peneliti disarankan agar data lebih cepat untuk dikumpulkan selain dengan cara dititipkan kepada beliau untuk mendapatkan subjek yang biasa bertugas di kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X, maka sebaiknya peneliti juga menyebarkannya di wilayah kantor gubernur Kabupaten X, karena disana terdapat anggota satuan polisi pamong praja yang biasa bertugas untuk menjaga wilayah tersebut. Setelah memperoleh konfirmasi dan saran tersebut, peneliti kemudian menyerahkan skala yang akan dititipkan. Setelah itu, selama 3 hari yaitu tanggal 29 Desember 2017, 3 Januari 2018 dan 4 Januari 2018 peneliti mendatangi wilayah kantor gubernur pada jadwal *shift* pagi dan *shift* siang untuk menyebarkan skala kepada para anggota SATPOL PP yang bertugas di kantor Gubernur. Pada saat menyebarkan skala, peneliti

terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti kepada para anggota SATPOL PP yang ada, serta menjelaskan cara pengisian skala. Pengisian skala dilakukan ketika anggota SATPOL PP sedang memiliki waktu kosong. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu anggota SATPOL PP dalam melakukan aktivitas pekerjaan, sedangkan skala-skala yang dititipkan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti yaitu tanggal 9 Januari 2018.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X yang bertugas dibidang seksi pengawalan dan keamanan. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 81 subjek. Deskripsi subjek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7

Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
25-34 tahun	3	3.7%
35-44 tahun	7	8.7%
45-54 tahun	63	77.8%
55-64 tahun	8	9.8%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentase terbesar sebanyak 77.8% berjumlah 63

orang terdapat pada anggota SATPOL PP pada usia 45-54 tahun. Selanjutnya dengan presentase 9.8% berjumlah 8 orang pada usia 55-64 tahun, presentase 8.7% berjumlah 7 orang pada usia 35-44 tahun, dan presentase terkecil 3.7% berjumlah 3 orang pada usia 25-34 tahun.

Tabel 8

Deskripsi Subjek Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1-12 tahun	9	11.1%
13-24 tahun	41	50.7%
25-36 tahun	31	38.2%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentase terbesar sebanyak 50.7% berjumlah 41 orang terdapat pada anggota SATPOL PP dengan masa kerja 13-24 tahun. Selanjutnya dengan presentase 38.2% berjumlah 31 orang dengan masa kerja 25-36 tahun, dan presentase terkecil 11.1% berjumlah 9 orang dengan masa kerja 1-12 tahun.

Tabel 9

Deskripsi Subjek Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/SLTA	69	85.19%
D3	1	1.23%
D4	1	1.23%
S1	9	11.12%
S2	1	1.23%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentase terbesar sebanyak 85.19% berjumlah 69 orang terdapat pada anggota SATPOL PP dengan pendidikan SMA/SLTA. Selanjutnya dengan presentase 11.1% berjumlah 9 orang dengan Pendidikan S1, dan presentase terkecil 1.23% berjumlah 1 orang masing-masing dengan pendidikan D3, D4, dan S2.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran secara umum mengenai data penelitian dan berisi fungsi-fungsi dasar statistik pada masing-masing variabel stres kerja dan agresivitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	SD	Mean	Min	Maks	SD	Mean
Stres Kerja	21	84	10,5	52,5	25	71	6,3	45,6
Agresivitas	20	80	10	50	20	61	8	42

Berdasarkan data stres kerja maka dapat dilihat bahwa mean empirik stres kerja lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki stres kerja yang lebih rendah dari rata-rata. Selanjutnya, berdasarkan data agresivitas bahwa mean empirik juga lebih rendah dibandingkan mean

hipotetik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pada kenyataannya subjek memiliki agresivitas yang lebih rendah dibandingkan rata-rata.

Peneliti mengkategorikan subjek ke dalam lima kategori berdasarkan skor total subjek dari masing-masing variabel. Kategorisasi tersebut dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Rumus norma kategorisasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 11

Kriteria Kategorisasi Skala Stres Kerja

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat tinggi	$\geq (\mu + 1.8 \times \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6 \times \sigma) - (\mu + 1.8 \times \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6 \times \sigma) - (\mu + 0.6 \times \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8 \times \sigma) - (\mu - 0.6 \times \sigma)$
Sangat Rendah	$\leq (\mu - 1.8 \times \sigma)$

Tabel 12

Kriteria Kategorisasi Skala Agresivitas

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat tinggi	$\geq (\mu + 1.8 \times \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6 \times \sigma) - (\mu + 1.8 \times \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6 \times \sigma) - (\mu + 0.6 \times \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8 \times \sigma) - (\mu - 0.6 \times \sigma)$
Sangat Rendah	$\leq (\mu - 1.8 \times \sigma)$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Kategorisasi Variabel Stres Kerja

Variabel Stres Kerja	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
	$x < 34.26$	Sangat Rendah	4	4.93%
	$34.26 \leq x \leq 46.2$	Rendah	46	56.80%
	$46.2 < x \leq 58.8$	Sedang	29	35.80%
	$58.8 < x \leq 71.4$	Tinggi	2	2.47%
	$x > 71.4$	Sangat Tinggi	0	0%

Tabel 14
Kategorisasi Variabel Agresivitas

Variabel Agresivitas	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
	$x < 32$	Sangat Rendah	9	11.11%
	$32 \leq x \leq 44$	Rendah	45	55.56%
	$44 < x \leq 56$	Sedang	25	30.87%
	$56 < x \leq 68$	Tinggi	2	2.46%
	$x > 68$	Sangat Tinggi	0	0%

Hasil analisis variabel stres kerja terdapat 4.93% subjek yang masuk dalam kategori sangat rendah. Subjek yang masuk pada kategori rendah sebesar 56.80%, kategori sedang terdapat 35.80%, kategori tinggi sebesar 2.47%, dan 0% subjek masuk dalam kategori sangat tinggi. Variabel agresivitas terdapat 11.11% subjek pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 55.56% subjek, sedang sebanyak 30.87% subjek, kategori tinggi sebesar 2.46%, dan 0% subjek masuk pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kategorisasi variabel stres kerja dan agresivitas, maka dapat disimpulkan bahwa kategori stres kerja mayoritas berada pada kategori rendah (56.80%) yaitu sebanyak 46 orang, sedangkan pada kategori agresivitas mayoritas berada pada kategori rendah (55.56%) yaitu 45 orang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum data akan dianalisis lebih lanjut melalui uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan program statistik *SPSS 22.0 For Windows*. Berikut adalah penjelasan mengenai uji asumsi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes *kolmogorof-smirnov test*. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 ($p > 0.05$), sementara data yang berada di bawah nilai signifikansi 0.05 ($p < 0.05$) maka data dikatakan tidak normal atau tidak dapat menggambarkan keadaan populasi.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel Stres Kerja sebesar 0.000 ($p < 0.005$) dan pada variabel Agresivitas sebesar 0.035 ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa pada variabel

Stres Kerja dan variabel Agresivitas data yang diperoleh merupakan data yang tidak normal. Berikut angka signifikansi kedua variabel:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Kolmogorov- Smirnov	Keterangan
Stres Kerja	0.000	Data Tidak Normal
Agresivitas	0.035	Data Tidak Normal

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan untuk mengetahui apakah garis regresi kedua variabel berbentuk linear atau tidak. Uji linear ini dengan kata lain bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data dapat dikatakan linear apabila angka signifikansi pada *deviation from linearity* berada di atas 0.05 ($p > 0.05$), sedangkan apabila angka berada dibawah 0.05 ($p < 0.05$) maka data dinyatakan tidak linear.

Hasil uji linearitas yang dilakukan memperoleh angka signifikansi *deviation of linearity* sebesar 0.665 dengan F hitung sebesar 0.841. Hal tersebut berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau berada pada garis lurus dikarenakan angka signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.665 ($p > 0.05$).

Berikut adalah nilai F hitung dan angka signifikansi *deviation from linearity* pada kedua variable:

Tabel 16
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	F	p	Keterangan
<i>Linearity</i>	28.541	0.000	Data Linear
<i>Deviation from linearity</i>	0.841	0.665	Data Linear

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data dari stres kerja dan agresivitas yang diperoleh merupakan data tidak normal sehingga pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji korelasi *Spearman's rho* melalui *SPSS 22.0 For Windows*. Uji *Spearman's rho* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada kedua variabel yang diteliti. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan apabila memiliki signifikansi dibawah 0.05 ($p < 0.05$) dan sebaliknya.

Pada penelitian ini diperoleh angka signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0.459 ($r = 0.459$). Angka tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara Stres Kerja dengan Agresivitas **diterima**. Kemudian koefisien korelasi sebesar 0.459 ($r = 0.459$) yang selanjutnya

mengungkap koefisien determinasi (r^2) dalam presentase sebesar 21.06% menunjukkan bahwa variabel Stres Kerja memberikan sumbangan sebesar 21.06% kepada variabel Agresivitas pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X. Berikut ini adalah hasil analisis pada uji hipotesis kedua variabel:

Tabel 17
Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

Variabel	R	r^2	p	Keterangan
Stres Kerja terhadap Agresivitas	0.459	0.2106	0.000	Hipotesis Diterima

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota SATPOL PP Kabupaten X. Hubungan antara kedua variable ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.459 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Angka tersebut berarti antara stres kerja dengan agresivitas terdapat hubungan yang positif yaitu ketika stres kerja semakin tinggi maka agresivitas pada seorang anggota SATPOL PP akan semakin tinggi, namun sebaliknya apabila stres kerja semakin rendah maka tingkat agresivitas pada anggota SATPOL PP juga akan ikut rendah.

Berdasarkan kategorisasi yang didapatkan dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa stress kerja menunjukkan bahwa stres kerja dan

agresivitas berada paling banyak pada kategori rendah dengan presentase stres kerja 58.80% (46 orang) dan agresivitas mayoritas berada pada kategori rendah sebesar 55.56 % (45 orang), sehingga dapat diartikan bahwa subjek penelitian memiliki stress kerja yang rendah dan tingkat agresivitas yang rendah. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara stress kerja dan agresivitas.

Berdasarkan data stress kerja dapat dilihat bahwa rerata hipotetik stress kerja lebih tinggi dibandingkan dengan rerata empirik ($52.5 > 45.6$). Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki stress kerja yang rendah dari rata-rata. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar subjek telah bekerja selama lebih dari 10 tahun sehingga subjek telah memahami dan terbiasa dalam menjalankan tugas mereka sebagai anggota SATPOL PP. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Stouffer (Sarwono & Purwono, 2006) menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka stress kerjanya akan semakin ringan karena orang tersebut telah berpengalaman dan cepat tanggap dalam menghadapi masalah-masalah terkait pekerjaan. Sedangkan berdasarkan data agresivitas bahwa rerata hipotetik stress kerja lebih tinggi dibandingkan dengan rerata empirik ($50 > 42$). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pada kenyataannya subjek memiliki agresivitas yang lebih rendah dibandingkan rata-rata. Hal ini disebabkan karena adanya faktor budaya di wilayah kabupaten X. Hal ini didukung oleh pendapat Idrus (2007) yang menyatakan bahwa system nilai

budaya yang tumbuh dan berkembang di sekitar individu, yang diterima dengan sadar ataupun tidak, akan direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya kepada anggota SATPOL PP berinisial X, beliau mengatakan bahwa di kabupaten X sangat menjunjung tinggi toleransi dan tenggang rasa antar manusia, dimana apabila SATPOL PP akan melaksanakan sesuatu, sebelumnya akan terlebih dahulu dilakukan pendekatan, sehingga dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.

Sehingga hal tersebut membuat hubungan antara SATPOL PP dan masyarakat menjadi baik, karena masyarakat merasa terayomi dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga menyebabkan tidak adanya kesenjangan antara masyarakat dan anggota SATPOL PP. Pengaruh budaya Jawa juga sangat kuat di Kabupaten X, dimana anggota SATPOL PP di Kabupaten X juga menerapkan salah satu budaya Jawa yang berbunyi "*wong Jowo yen dipangku mati*". Secara sederhananya maksud budaya tersebut adalah apabila ada orang yang berbuat tidak baik kepada kita, kita balas dengan kebaikan, maka niscaya orang tersebut akan mati kutu (jinak, segan, atau bahkan membalas kebaikan kita karena merasa berhutang budi). SATPOL PP Kabupaten X ketika misalnya terjadi tindakan anarkis yang dilakukan oleh masyarakat, mereka tidak ikut-ikutan berlaku anarkis untuk menghentikan hal tersebut. Tetapi SATPOL PP akan lebih memilih untuk mengalah, kemudian membiarkan

sementara sampai yang berlaku anarkis itu berhenti dengan sendirinya, baru kemudian didekati dengan pendekatan yang baik.

Stres kerja oleh Gibson (Andarini, 2017) merupakan suatu tanggapan penyesuaian diperantarai oleh perbedaan-perbedaan individu atau proses psikologis yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan dari luar (lingkungan), situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis atau fisik berlebihan kepada seseorang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sumbangan efektif yang diberikan stres kerja terhadap agresivitas adalah sebesar 21.06%. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Naseem dan Ahmed (2014) yang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki stres kerja tinggi juga memiliki agresivitas yang tinggi. Agresivitas yang tinggi ini dikarenakan dalam kondisi yang penuh tekanan, individu cenderung akan menggunakan amarah sebagai cara untuk mengekspresikan stres tinggi yang dialami di tempat kerja. Artinya agresivitas yang dilakukan oleh anggota SATPOL PP merupakan salah satu cara untuk meluapkan stres kerja yang ada pada dirinya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu anggota SATPOL PP yang menyatakan bahwa kadangkala muncul perasaan jenuh dan capek dengan tugas sebagai anggota SATPOL PP terutama ketika melakukan *shift* pagi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (Andarini, 2017) yang menemukan bahwa penerapan sistem *shift* kerja tersebut dapat memicu terjadinya stres tenaga

kerja hingga berujung pada kelelahan kerja. Pekerja shift memiliki waktu tidur yang lebih sedikit dan memiliki gangguan tidur bila dibandingkan dengan tenaga kerja *non shift*.

Sumbangan stres kerja sebesar 21.06% terhadap agresivitas, menunjukkan bahwa 78.94% lainnya merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi individu dalam meningkatkan agresivitas. Agresivitas menurut Berkowitz (Mu'arifah, 2005) mengatakan agresivitas adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun psikis. Agung dan Andik (2012) menyatakan bahwa menyakiti bukan satu-satunya tujuan, karena agresi dapat juga bertujuan untuk melindungi diri sendiri, menunjukkan patriotisme ataupun alat untuk mendapatkan dukungan sosial. Maka tak heran bila agresivitas dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas telah disebutkan oleh Koeswara (1988) sebelumnya, yakni meliputi frustrasi, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obatan, dan suhu udara.

Stres kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas anggota SATPOL PP. Namun, setiap orang tentunya mempunyai tingkat stress kerja yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki cara tersendiri dalam mengelola stress yang dialami. Tingginya agresivitas dipengaruhi oleh stress kerja pada setiap individu. Jika agresivitasnya tinggi, kemampuan individu dalam mengelola stress kerjanya

rendah. Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat stress kerja yang rendah akan mampu untuk bekerja secara maksimal dan produktif.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kelemahan di dalam penelitian. Kelemahan penyebaran alat ukur yang tidak semuanya dibagikan secara langsung kepada subjek, karena sebagian alat ukur dititipkan kepada kepala seksi bagian keamanan dan ketertiban (TRATIB) membuat peneliti tidak dapat mengamati semua proses pengisian alat ukur. Selain itu data yang diperoleh oleh peneliti setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut keduanya tidak normal, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dapat dikatakan kurang kuat.

Selain itu juga peneliti salah dalam melakukan pengambilan subyek dimana seharusnya pengambilan subjek dilakukan pada Satuan Polisi Pamong Praja di daerah lain yang lebih memiliki banyak kasus terkait dengan agresivitas yang dilakukan ketika sedang bertugas. Peneliti juga tidak melakukan proses *preliminary* terlebih dahulu terhadap skala yang dibagikan. Beberapa kelemahan tersebut merupakan kelemahan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa agar lebih dapat menyempurnakan penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara stres kerja dengan agresivitas pada anggota satuan polisi pamong praja (SATPOL PP) Kabupaten X. Artinya semakin tinggi stres kerja yang dimiliki anggota SATPOL PP, maka semakin tinggi agresivitas. Sebaliknya semakin rendah stres kerja yang dimiliki anggota SATPOL PP, maka semakin rendah agresivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat stress kerja yang dimiliki anggota SATPOL PP Kabupaten X berada pada kategori rendah, begitupun dengan tingkat agresivitas yang dimiliki berada pada kategori rendah.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki stres kerja dan agresivitas dalam kategori rendah. Oleh karena itu, diharapkan agar para anggota SATPOL PP untuk meminimalisir stress kerja dan agresivitas yang dimiliki pada saat menjalankan tugas salah satunya

dengan meningkatkan manajemen stres kerja. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan utama SATPOL PP yaitu untuk penyelenggaraan dan pemeliharaan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dapat tercapai.

2. Bagi Kepala Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten X

Sebagai pimpinan dari Satuan Polisi Pamong Praja dapat mengupayakan adanya pelatihan manajemen stress kerja bagi para anggota Satuan Polisi Pamong Praja untuk lebih meminimalisir tingkat stress kerja yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memastikan bahwa data yang data diperoleh cukup kuat dan menghasilkan data yang normal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil subjek di daerah lain apabila ingin mengambil data dengan topik yang sama. Selain itu sebaiknya sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan proses *preliminary* terlebih dahulu terhadap skala yang akan digunakan untuk memastikan bahwa isi skala yang diberikan dapat dipahami oleh semua subjek yang menerimanya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan saat proses pengambilan data untuk terjun secara langsung ke lapangan agar dapat mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. B., & Andik, M. (2012). Kecerdasan emosi, kecerdasan spriritual dan agresivitas pada remaja. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 1 (2), 99-104.
- Andarini, Y. D. (2017). Stres kerja sebagai faktor resiko kelelahan subjektif pada pekerja unit weavig loom pt x. *Journal of Industrial Hyginene and Occupational Health*, 1 (2), 134-147.
- Anggara, T. N. (2014). *Hubungan antara kontrol diri dan agresivitas pada suporter sepak bola*. Skripsi pada Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Anoraga, P. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Almasitoh, U. H. (2011). Stres kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat. *JPI Lembaga Penelitian Pengembangan dan Keislaman (LP3K)*, 8 (1), 64-82.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arista, S. (2013). Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan di pt galamedia Bandung perkasa. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas: Seri Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi I Sebab dan Akibatnya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Buss, H.A & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63 (3), 452-459.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eagly, A. H., & Valerie J. S (1986). Gender and aggressive behavior: a meta-analytic review of the social psychological literature. *Psychological Bulletin*, 100 (3), 309-330.
- Fadila, R. (2013). Hubungan identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor. *Psikologia*, 8 (2), 73-78.

- Gusnawi, A.M & Fajar, K. (2011). Perilaku agresi pada mahasiswa ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1 (2), 86-92.
- Handoko, H. (2010). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harrisma, O. W., & Andre, D.W. (2013). Pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja melalui kepuasan kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (2), 650-662.
- Harsanti, I. (2009). Faktor-faktor organisasional sebagai pencetus kecenderungan agresi di tempat kerja: studi metaanalisis. *Jurnal Psikologi*, 36 (2), 195-204.
- Idrus, M. (2007). Makna agama dan budaya bagi orang jawa. *UNISIA*, XXX (66), 391-401.
- Ikapi. (2010). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Bandung: Fokus Media.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: PT ERESKO.
- Mu'arifah, A. (2005). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas*, 2 (2), 102-111.
- Mukarromah, E. (2008). Hubungan antara kecerdasan emosional (emotional intelligence) dengan perilaku agresif mengambil subjek para polisi samapta di polda metro jaya. *Jurnal Psikologi*, 6 (1), 39-50.
- Mumtahinnah, N. (2008). Hubungan antara stres dengan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- National Institute for Occupational Safety and Health. (1999). Stress At Work. *NIOSH*. 99-101. Tersedia dari: <http://www.cdc.gov/niosh/docs/99-101/>.
- Naqvi, S. M. H., Muhammad, A. K., Aftab, Q. K., & Shabana, N.K. (2013). Job stress and employees' productivity: case of azadkashmir public health sector. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(3), 525-542.
- Naseem, A., & Ahmed M. (2014). Relationship between work stress and aggression among employees of the resource group (trg). *European Scientific Journal*, 381-384.

- Nur, S. (2013). Konflik, stres kerja dan kepuasan kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada universitas khairun Ternate. *Jurnal EMBA, 1* (3), 739-749.
- Pujiastuti, E., & Heryadi, A. (2015). Stres kerja dan agresivitas anggota polri di rektorat sabraha. *Jurnal Psikologi Mandiri, 9*-15.
- Ranta, R. S. (2012). Stress and anger management among police personnel through indian psychological techniques. *Pertanika J. Soc. Sci & Hum, 20* (4), 1327-1340.
- Reza, J. (2016). Pengaruh stres kerja dan persepsi terhadap beban kerja dengan motivasi kerja di satuan polisi pamong praja Samarinda. *PSIKO BORNEO, 4* (3), 602 -611.
- Rizkiyani, D., & Susanti, R.S. (2012). Stres kerja dan motivasi kerja pada petugas lembaga permasyarakatan. *Jurnal Manajemen, 12* (1), 27-44.
- Robbins, S.P & Judge, T.A. (2011). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Safrizal, T. (2012). *Stres kerja ditinjau dari kecerdasan emosi pada perawat rumah sakit ghrasia Yogyakarta*. Skripsi pada Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Saleh, M., Basmanelly., & Emil, H. (2014). Hubungan tingkat stres dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2014. *Ners Jurnal Keperawatan, 10* (01), 166-175.
- Saragih, H. (2008). Pengaruh karakteristik organisasi dan individual terhadap stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah porsea (Tesis). Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono & Purwono. (2006). Hubungan masa kerja dengan stres kerja pada pustakawan perpustakaan universitas gadjah mada Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 3* (1), 44-58.
- Setyawan, Z.Y., Zarni, A., & Danardi, S. (2008). Stres kerja dan kecenderungan gejala gangguan mental emosional pada karyawan redaksi surat kabar “x” di Jakarta. *Stres kerja dan kecenderungan gejala gangguan mental emosional, 58* (8), 278-283.

- Setyowati, D. L., Zahro, Shaluhiyah., & Baju, W. (2014). Penyebab kelelahan kerja pada pekerja mebel. *Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8 (8), 386-392.
- Siagian, S.P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh belas. Jakarta: Bumi Askara.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suresh, R. S., Anantharaman, R. N., Ajitha, A., & Jaya, G. (2013). Sources of job in police work in a developing country. *International Journal of Business and Management*, 8 (13), 102-109.
- Wilkinson, G. (2002). *Seri Kesehatan Bimbingan Dokter pada Stres Gejala Pemahaman Pengobatan Daya Tahan Menolong Diri Gaya Hidup*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yudha, P.Y & Christine. (2005). Hubungan antara kesesakan dan konsep diri dengan intensi perilaku agresi: Studi pada remaja di pemukiman kumuh kelurahan angke Jakarta barat. *Jurnal Psikologi*, 3 (1), 24-43.
- Zahro, S. (2007). Hubungan stres kerja dan frustrasi dengan perilaku agresi pada polisi di Polresta Malang. SKRIPSI. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA *TRY OUT*



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584,

Telp. (0274) 898444

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Responden yang terhormat,

Dengan ini, saya mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia dengan kerendahan hati ingin meminta kesediaan Bapak/Saudara agar meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi. Skala ini **BUKAN PENILAIAN KINERJA**, jadi semua jawaban adalah benar sepanjang yang Bapak/Saudara tuliskan sesuai dengan keadaan Bapak/Saudara.

Jawaban Bapak/Saudara merupakan info yang sangat berharga bagi penelitian saya dan semua informasi yang tertulis di dalam skala ini **BERSIFAT RAHASIA** dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain, kecuali hanya untuk kebutuhan dari penelitian ini. Setelah mengisi skala ini, secara tidak langsung Bapak/Saudara telah berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian atas kesediaan dan kerjasama para Bapak/Saudara untuk mengisi skala ini, saya mengucapkan terima kasih. Semoga apa yang Bapak/Saudara berikan kepada saya saat ini menambah kebaikan bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Dwi Utami Wildiani Rahmawati



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584,
Telp. (0274) 898444

Identitas Diri

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin (*) : Laki-laki/Perempuan
Usia : tahun
Pendidikan Terakhir :
Status (*) : Menikah/Belum Menikah
Lama Menikah : tahun
Pekerjaan Istri :
Jumlah anak : orang
Lama Bekerja : tahun
Status Kepegawaian (*) : - Pegawai Tetap
- Pegawai Tidak Tetap (Honorar)
Gaji / Pendapatan Perbulan : (lingkari salah satu)
a. ≤ Rp. 1.500.000
b. Rp. 1.600.000-2.500.000
c. Rp. 2.600.000-2.900.000
d. Rp.3000.000-4.500.000
e. ≥ Rp. 4.600.000

((*) Coret yang tidak sesuai dengan diri anda)

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta, Desember 2017

Responden



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584, Telp.
 (0274) 898444

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Bapak/saudara cukup memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang Anda yakini **sesuai dengan diri Anda**.

Harap menjadi catatan bahwa dalam hal ini **semua jawaban adalah benar**.

Keterangan:

- SS** : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila Bapak/saudara ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (=) pada jawaban sebelumnya. Contoh :

SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
☒	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	☒

Jangan ragu dalam menjawab karena tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang jujur, apa adanya berdasarkan apa yang Bapak/saudara rasakan saat ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Saudara, menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya.

SKALA I

1	Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Ketika bertugas saya tidak pernah merasakan kelelahan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7	Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tangan saya berkereringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14	Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Saya sering melamun ketika bekerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

21	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Selama bekerja saya gampang sakit.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuka hati saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SKALA II

1	Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3	Jika dipukul, saya akan membalasnya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya sering tidak setuju dengan pendapat orang lain.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

10	Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

17	Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Terkadang saya mengetahui jika “teman” membicarakan tentang saya dibelakang.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terima Kasih ☺

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA *TRY OUT*

TABULASI DATA TRY OUT STRES KERJA

NO	AITEM																								
	SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	R1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
2	R2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	R3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
4	R4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
5	R5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
6	R6	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
7	R7	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2
8	R8	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
9	R9	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
10	R10	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
11	R11	3	1	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	3	3	4	3
12	R12	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	4	4	2	2	2	4	1	4	2	1	2	2	2

13	R13	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
14	R14	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	2	2	3
15	R15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
16	R16	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	
17	R17	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	
18	R18	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
19	R19	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
20	R20	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	R21	1	3	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	
22	R22	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	
23	R23	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	
24	R24	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	R25	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	
26	R26	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	
27	R27	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
28	R28	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	
29	R29	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	1	2	1	4	1	2	1	

47	R47	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	1
48	R48	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
49	R49	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
50	R50	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
51	R51	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
52	R52	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
53	R53	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	R54	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2
55	R55	3	3	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2
56	R56	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2
57	R57	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
58	R58	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3
59	R59	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
60	R60	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	R61	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1
62	R62	1	4	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1
63	R63	4	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2

64	R64	4	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2
65	R65	4	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2
66	R66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
67	R67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	R68	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	R69	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	R70	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	R71	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
72	R72	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
73	R73	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
74	R74	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
75	R75	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	4
76	R76	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2
77	R77	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
78	R78	4	1	2	2	1	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1

TABULASI DATA TRY OUT AGRESIVITAS

NO	AITEM																					
	SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	R1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2
2	R2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	R3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
4	R4	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1
5	R5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
6	R6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
7	R7	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2
8	R8	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	R9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	R10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	R11	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	4
12	R12	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
13	R13	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	R14	2	2	3	2	4	1	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3

15	R15	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
16	R16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
17	R17	1	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3
18	R18	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
19	R19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
20	R20	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2
21	R21	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
22	R22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	R23	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	R24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	R25	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	R26	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
27	R27	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
28	R28	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2
29	R29	4	4	4	1	3	2	2	2	3	4	1	1	3	1	4	4	3	1	3	2	2
30	R30	1	2	2	1	2	4	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	4
31	R31	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3

32	R32	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2
33	R33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
34	R34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
35	R35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
36	R36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
37	R37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	R38	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
39	R39	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3
40	R40	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	R41	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
42	R42	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
43	R43	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	R44	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	R45	1	1	4	1	2	1	3	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	R46	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	R47	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
48	R48	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2

66	R66	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
67	R67	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
68	R68	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	R69	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	R70	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
71	R71	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
72	R72	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
73	R73	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
74	R74	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
75	R75	1	1	2	3	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4
76	R76	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
77	R77	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
78	R78	1	1	4	3	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS DATA *TRY OUT*

SKALA STRES KERJA

1. Tahap Pertama

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.877	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	2.2308	.71936	78
Ketika bertugas saya tidak pernah merasakan kelelahan.	2.7179	.66249	78
Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	1.8846	.64427	78
Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	1.9103	.58523	78
Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	2.0256	.60247	78
Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	2.3718	.74046	78
Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	2.0385	.63332	78

Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	2.6282	.66663	78
Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	2.1282	.67148	78
Tangan saya berkeringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	2.0128	.69308	78
Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	2.2179	.67703	78
Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	1.9615	.59089	78
Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	2.1154	.72040	78
Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	2.5000	.65959	78
Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	2.3846	.60797	78
Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	2.3718	.68583	78
Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	2.3205	.63437	78
Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	2.1282	.49304	78

Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	2.0128	.71157	78
Saya sering melamun ketika bekerja.	1.8077	.51112	78
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	1.9872	.49658	78
Selama bekerja saya gampang sakit.	1.8077	.48504	78
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuka hati saya.	2.0385	.63332	78
Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	2.0385	.63332	78

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	49.4103	56.842	.310	.877
Ketika bertugas saya tidak pernah merasakan kelelahan.	48.9231	62.747	-.234	.891
Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	49.7564	53.849	.683	.865
Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	49.7308	55.160	.601	.868

Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	49.6154	55.487	.543	.870
Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	49.2692	54.693	.501	.871
Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	49.6026	54.580	.614	.867
Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	49.0128	55.156	.518	.870
Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	49.5128	54.747	.556	.869
Tangan saya berkeringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	49.6282	52.626	.758	.862
Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	49.4231	54.039	.626	.867
Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	49.6795	55.389	.567	.869
Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	49.5256	54.590	.528	.870

Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	49.1410	54.954	.546	.869
Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	49.2564	57.310	.331	.875
Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	49.2692	54.667	.551	.869
Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	49.3205	55.831	.474	.871
Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	49.5128	56.799	.496	.871
Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	49.6282	56.626	.336	.876
Saya sering melamun ketika bekerja.	49.8333	58.297	.278	.876
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	49.6538	56.983	.467	.872
Selama bekerja saya gampang sakit.	49.8333	57.232	.444	.873
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuka hati saya.	49.6026	60.165	.016	.884

Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	49.6026	56.918	.357	.875
--	---------	--------	------	------

Catatan : Angka yang tercetak tebal berarti bahwa angka tersebut gugur atau tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Syarat tersebut adalah sebesar ≥ 0.30 . Sehingga setiap angka yang berada dibawah 0.30 dinyatakan gugur.

2. Tahap Kedua

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%		
Cases	Valid	78	100.0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	78	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	2.2308	.71936	78
Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	1.8846	.64427	78
Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	1.9103	.58523	78
Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	2.0256	.60247	78
Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	2.3718	.74046	78

Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	2.0385	.63332	78
Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	2.6282	.66663	78
Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	2.1282	.67148	78
Tangan saya berkeringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	2.0128	.69308	78
Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	2.2179	.67703	78
Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	1.9615	.59089	78
Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	2.1154	.72040	78
Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	2.5000	.65959	78
Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	2.3846	.60797	78
Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	2.3718	.68583	78
Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	2.3205	.63437	78

Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	2.1282	.49304	78
Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	2.0128	.71157	78
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	1.9872	.49658	78
Selama bekerja saya gampang sakit.	1.8077	.48504	78
Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	2.0385	.63332	78

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	42.8462	55.457	.329	.899
Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	43.1923	52.885	.662	.890
Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	43.1667	54.193	.576	.892
Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	43.0513	54.179	.559	.893

Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	42.7051	53.535	.500	.894
Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	43.0385	53.336	.623	.891
Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	42.4487	53.757	.542	.893
Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	42.9487	53.582	.556	.893
Tangan saya berkeringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	43.0641	51.489	.757	.887
Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	42.8590	52.694	.646	.890
Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	43.1154	54.285	.559	.893
Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	42.9615	53.492	.521	.894
Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	42.5769	53.780	.546	.893

Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	42.6923	56.112	.331	.898
Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	42.7051	53.328	.569	.892
Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	42.7564	54.472	.494	.894
Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	42.9487	55.478	.515	.894
Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	43.0641	55.411	.338	.899
Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	43.0897	55.667	.484	.895
Selama bekerja saya gampang sakit.	43.2692	56.199	.422	.896
Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	43.0385	55.778	.351	.898

SKALA AGRESIVITAS

1. Tahap Pertama

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's	
				Alpha	N of Items
Cases	Valid	78	100.0	.920	21
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	78	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	1.7692	.53265	78
Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	1.7564	.56260	78
Jika dipukul, saya akan membalasnya.	2.3974	.81128	78
Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	1.7821	.61681	78
Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	2.1026	.78276	78
Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	1.7949	.69055	78
Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	2.0000	.60302	78
Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	1.8974	.52446	78
Saya sering tidak setuju dengan pendapat orang lain.	2.0769	.41931	78

Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	1.9103	.51436	78
Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	2.4487	.74985	78
Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	2.1667	.63280	78
Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	1.9744	.53390	78
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	2.0513	.57879	78
Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	2.1154	.66412	78
Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	2.0000	.62419	78
Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	1.9359	.56614	78
Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	2.1538	.68522	78
Terkadang saya mengetahui jika "teman" membicarakan tentang saya dibelakang.	2.3333	.59580	78
Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	2.0385	.52080	78

Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	2.2051	.67148	78
--	--------	--------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	41.1410	59.967	.590	.916
Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	41.1538	59.820	.573	.916
Jika dipukul, saya akan membalasnya.	40.5128	58.487	.482	.919
Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	41.1282	59.152	.589	.915
Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	40.8077	56.911	.643	.914
Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	41.1154	60.363	.399	.920
Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	40.9103	59.667	.546	.916

Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	41.0128	61.415	.417	.919
Saya sering tidak setuju dengan pendapat orang lain.	40.8333	63.128	.273	.921
Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	41.0000	59.792	.637	.915
Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	40.4615	57.447	.626	.915
Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	40.7436	58.765	.614	.915
Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	40.9359	58.970	.715	.913
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	40.8590	59.162	.632	.915
Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	40.7949	57.100	.755	.912
Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	40.9103	58.265	.679	.914

Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	40.9744	58.467	.732	.913
Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	40.7564	58.758	.561	.916
Terkadang saya mengetahui jika "teman" membicarakan tentang saya dibelakang.	40.5769	59.546	.568	.916
Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	40.8718	60.555	.530	.917
Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	40.7051	59.665	.483	.918

Catatan : Angka yang tercetak tebal berarti bahwa angka tersebut gugur atau tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Syarat tersebut adalah sebesar ≥ 0.30 . Sehingga setiap angka yang berada dibawah 0.30 dinyatakan gugur.

2. ANALISIS 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	78	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.921	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	1.7692	.53265	78
Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	1.7564	.56260	78
Jika dipukul, saya akan membalasnya.	2.3974	.81128	78
Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	1.7821	.61681	78
Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	2.1026	.78276	78
Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	1.7949	.69055	78
Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	2.0000	.60302	78
Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	1.8974	.52446	78

Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	1.9103	.51436	78
Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	2.4487	.74985	78
Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	2.1667	.63280	78
Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	1.9744	.53390	78
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	2.0513	.57879	78
Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	2.1154	.66412	78
Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	2.0000	.62419	78
Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	1.9359	.56614	78
Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	2.1538	.68522	78
Terkadang saya mengetahui jika "teman" membicarakan tentang saya dibelakang.	2.3333	.59580	78
Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	2.0385	.52080	78

Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	2.2051	.67148	78
--	--------	--------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	39.0641	58.087	.586	.917
Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	39.0769	57.916	.572	.917
Jika dipukul, saya akan membalasnya.	38.4359	56.639	.478	.920
Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	39.0513	57.192	.595	.917
Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	38.7308	55.056	.642	.916
Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	39.0385	58.453	.398	.921
Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	38.8333	57.803	.541	.918

Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	38.9359	59.385	.429	.920
Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	38.9231	57.968	.625	.916
Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	38.3846	55.616	.621	.916
Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	38.6667	56.797	.622	.916
Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	38.8590	57.084	.714	.915
Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	38.7821	57.238	.634	.916
Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	38.7179	55.270	.751	.913
Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	38.8333	56.400	.676	.915
Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	38.8974	56.561	.734	.914

Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	38.6795	56.844	.563	.917
Terkadang saya mengetahui jika "teman" membicarakan tentang saya dibelakang.	38.5000	57.630	.569	.917
Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	38.7949	58.581	.536	.918
Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	38.6282	57.691	.489	.919

LAMPIRAN 4
SKALA PENELITIAN SAHIIH



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584,
 Telp. (0274) 898444

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Responden yang terhormat,

Dengan ini, saya mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia dengan kerendahan hati ingin meminta kesediaan Bapak/Saudara agar meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi. Skala ini **BUKAN PENILAIAN KINERJA**, jadi semua jawaban adalah benar sepanjang yang Bapak/Saudara tuliskan sesuai dengan keadaan Bapak/Saudara.

Jawaban Bapak/Saudara merupakan info yang sangat berharga bagi penelitian saya dan semua informasi yang tertulis di dalam skala ini **BERSIFAT RAHASIA** dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain, kecuali hanya untuk kebutuhan dari penelitian ini. Setelah mengisi skala ini, secara tidak langsung Bapak/Saudara telah berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian atas kesediaan dan kerjasama para Bapak/Saudara untuk mengisi skala ini, saya mengucapkan terima kasih. Semoga apa yang Bapak/Saudara berikan kepada saya saat ini menambah kebaikan bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Hormat saya,
 Peneliti

Dwi Utami Wildiani Rahmawati



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584,
 Telp. (0274) 898444

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Bapak/saudara cukup memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada

pilihan yang Anda yakini **sesuai dengan diri Anda**.

Harap menjadi catatan bahwa dalam hal ini **semua jawaban adalah benar**.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila Bapak/saudara ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (=) pada jawaban sebelumnya. Contoh :

SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Jangan ragu dalam menjawab karena tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang jujur, apa adanya berdasarkan apa yang Bapak/saudara rasakan saat ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Saudara, menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya.

SKALA I

1	Jantung saya berdebar-debar ketika menghadapi masyarakat saat sedang bertugas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa jenuh dengan aktivitas pekerjaan sebagai anggota SATPOL PP.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya mudah tersinggung jika sedang menyelesaikan suatu pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Stamina saya tetap terjaga ketika bekerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya jarang merasa sakit kepala akibat pekerjaan menumpuk.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya tidak dapat tidur dengan nyenyak karena memikirkan masalah pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

7	Saya merasa gelisah jika masalah pekerjaan belum terselesaikan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya merasa pusing akibat banyaknya pekerjaan yang saya kerjakan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Tangan saya berkeringat ketika gugup menghadapi masyarakat yang menolak ditertibkan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Kondisi saya tetap fit walaupun berhadapan dengan banyak masalah di tempat kerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Saya menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Saya makan teratur setiap hari walaupun pekerjaan saya menumpuk.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya jengkel menghadapi masyarakat ketika agresivitasnya meningkat.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

14	Saya marah pada masyarakat yang pernah mencelakai saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Sibuk dengan pekerjaan membuat saya tidak teratur makan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Meskipun kondisi kerja kurang mendukung, saya dapat berkonsentrasi dengan baik.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Saya dapat istirahat dengan tenang tanpa terganggu dengan masalah kerja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Bagi saya keseringan marah ketika bekerja hanya membuang waktu saja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

20	Selama bekerja saya gampang sakit.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Saya sulit berkonsentrasi saat melakukan pekerjaan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SKALA II

1	Saya merasa tidak dapat mengontrol keinginan saya untuk menyerang orang lain.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jika dihasut, saya bisa saja memukul orang lain.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Jika dipukul, saya akan membalasnya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Jika dibandingkan dengan orang lain, saya lebih banyak terlibat dalam perkelahian.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5	Jika ada teman yang disakiti, maka saya akan datang untuk berkelahi.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Bagaimanapun, memukul seseorang adalah sesuatu yang tidak baik.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya merasa pernah mengancam orang yang saya kenal.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya akan merusak sesuatu jika saya sangat marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya akan bertengkar mulut ketika ada seseorang yang tidak setuju dengan pendapat saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya rasa saya adalah seseorang yang mudah marah tapi mudah untuk reda (tidak marah lagi).	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Ketika frustrasi, saya memperlihatkan kejengkelan yang saya alami.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12	Terkadang saya merasa seperti tabung gas yang siap meledak kapan saja.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang mudah marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Beberapa teman mengatakan bahwa saya orang yang mudah marah.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Terkadang emosi saya muncul tanpa alasan yang jelas.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Saya berpikir bahwa saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan kemarahan.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Saya bertanya-tanya mengapa saya terkadang merasa begitu marah tentang beberapa hal.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

18	Terkadang saya mengetahui jika “teman” membicarakan tentang saya dibelakang.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Saya terkadang merasa bahwa orang-orang menertawakan dibelakang saya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Ketika seseorang berlaku baik, saya tahu bahwa dia ada maunya.	SANGAT SESUAI	SESUAI	TIDAK SESUAI	SANGAT TIDAK SESUAI
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Terima Kasih ☺

LAMPIRAN 5
TABULASI DATA
PENELITIAN SAHIH

TABULASI DATA PENELITIAN STRES KERJA

NO	AITEM																					TOTAL	
	SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	S1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	51
2	S2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	58
3	S3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	44
4	S4	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	39
5	S5	1	2	1	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	42
6	S6	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	45
7	S7	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	45
8	S8	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	48
9	S9	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
10	S10	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	45
11	S11	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	49
12	S12	1	1	1	1	1	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	46
13	S13	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	46
14	S14	4	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	43

32	S32	2	2	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	43
33	S33	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	44
34	S34	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	71
35	S35	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	52
36	S36	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
37	S37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	42
38	S38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	42
39	S39	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	57
40	S40	3	2	1	2	1	3	4	4	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	47
41	S41	3	1	1	1	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	31
42	S42	2	1	1	1	4	1	1	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	4	2	1	1	41
43	S43	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	49
44	S44	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	49
45	S45	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	48
46	S46	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	53
47	S47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
48	S48	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	43

49	S49	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	45
50	S50	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	30
51	S51	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	48
52	S52	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
53	S53	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	4	2	1	1	41
54	S54	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	46
55	S55	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	49
56	S56	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49
57	S57	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	49
58	S58	2	2	1	1	3	1	3	2	2	4	2	1	2	4	4	2	1	2	2	2	2	45
59	S59	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45
60	S60	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	44
61	S61	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	45
62	S62	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
63	S63	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
64	S64	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	49
65	S65	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	1	42

TABULASI DATA PENELITIAN AGRESIVITAS

NO	AITEM																				TOTAL	
	SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	S1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	38
2	S2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	40
3	S3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49
4	S4	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	37
5	S5	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	43
6	S6	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	1	3	3	2	2	3	2	1	4	41
7	S7	2	1	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	38
8	S8	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	44
9	S9	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	36
10	S10	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	40
11	S11	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	26
12	S12	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	46
13	S13	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	36
14	S14	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	44

32	S32	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	35
33	S33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	44
34	S34	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
35	S35	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	48
36	S36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	41
37	S37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	50
38	S38	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	56
39	S39	1	1	3	1	1	3	3	1	3	1	2	3	1	1	3	4	3	1	1	1	38
40	S40	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	27
41	S41	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	26
42	S42	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	26
43	S43	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
44	S44	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	45
45	S45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	44
46	S46	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
47	S47	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	43
48	S48	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	1	2	1	2	3	36

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN KATEGORISASI

Perhitungan Kategorisasi Data Empirik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
stres_kerja	81	25.00	71.00	45.6049	6.32985
agresivitas	81	20.00	61.00	42.0494	8.04814
Valid N (listwise)	81				

A. Variabel Stres Kerja

Kategorisasi

1. Sangat Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < \mu - 1.8 \sigma \\
 &= X < 45.6 - 1.8 (6.3) \\
 &= X < 34.26
 \end{aligned}$$

2. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma \\
 &= 45.6 - 1.8 (6.3) \leq x \leq 45.6 - 0.6 (6.3) \\
 &= 34.26 \leq x \leq 41.82
 \end{aligned}$$

3. Sedang

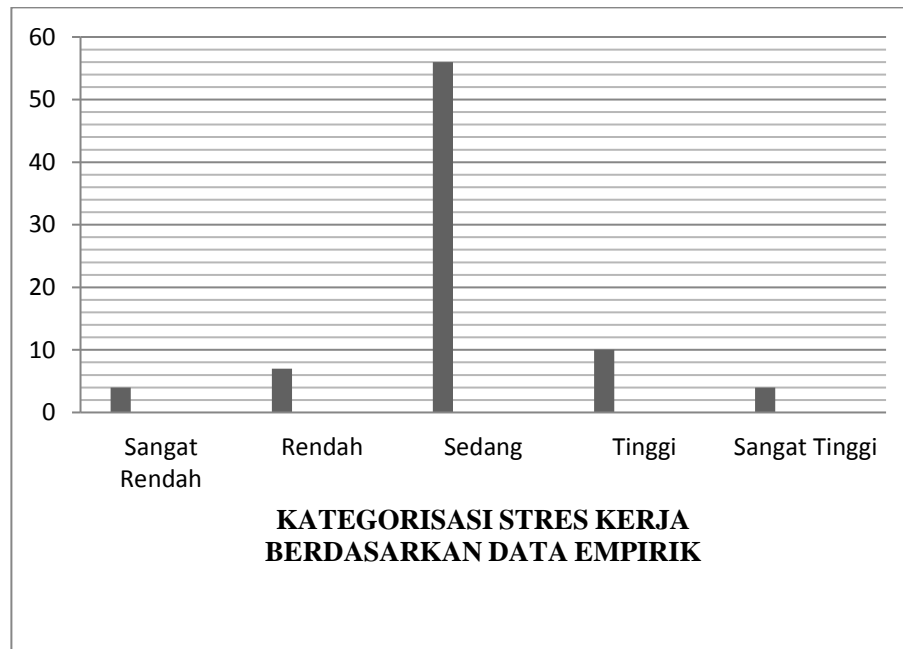
$$\begin{aligned}
 &= \mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma \\
 &= 45.6 - 0.6 (6.3) < x \leq 45.6 + 0.6 (6.3) \\
 &= 41.82 < x \leq 49.38
 \end{aligned}$$

4. Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= \mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma \\
 &= 45.6 + 0.6 (6.3) < x \leq 45.6 + 1.8 (6.3) \\
 &= 49.38 < x \leq 56.94
 \end{aligned}$$

5. Sangat Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X > \mu + 1.8 \sigma \\
 &= X > 45.6 + 1.8 (6.3) \\
 &= X > 56.94
 \end{aligned}$$



B. Variabel Agresivitas

Kategorisasi

1. Sangat Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < \mu - 1.8 \sigma \\
 &= X < 42 - 1.8 (8) \\
 &= X < 27.6
 \end{aligned}$$

2. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma \\
 &= 42 - 1.8 (8) \leq x \leq 42 - 0.6 (8) \\
 &= 27.6 \leq x \leq 37.2
 \end{aligned}$$

3. Sedang

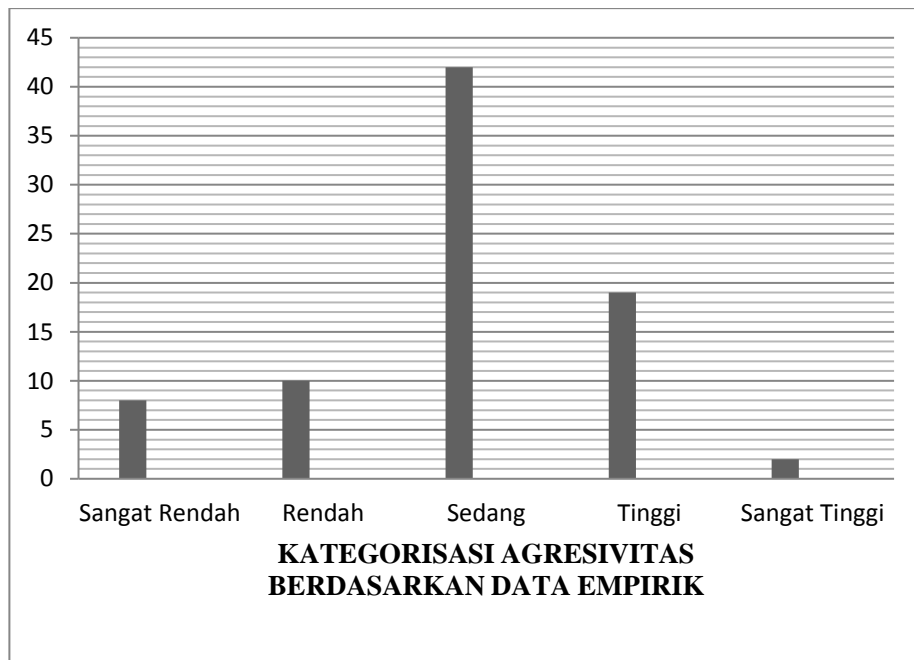
$$\begin{aligned}
 &= \mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma \\
 &= 42 - 0.6 (8) < x \leq 42 + 0.6 (8) \\
 &= 37.2 < x \leq 46.8
 \end{aligned}$$

4. Tinggi

$$\begin{aligned} &= \mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma \\ &= 42 + 0.6 (8) < x \leq 42 + 1.8 (8) \\ &= 46.8 < x \leq 56.4 \end{aligned}$$

5. Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} &= X > \mu + 1.8 \sigma \\ &= X > 42 + 1.8 (8) \\ &= X > 56.4 \end{aligned}$$



Perhitungan Kategorisasi Data Hipotetik

Stres Kerja	
Jumlah Item	: 21
Nilai Skala	: Sangat Sesuai : 4
	Sesuai : 3
	Tidak Sesuai : 2
	Sangat Tidak Sesuai : 1
Skor Maksimal	$= \Sigma \text{item} \times \text{Skor Tertinggi}$ $= 21 \times 4$ $= 84$
Skor Minimal	$= \Sigma \text{item} \times \text{Skor Terendah}$ $= 21 \times 1$ $= 21$
Mean Hipotetik	$= \frac{(\Sigma \text{item} \times \text{Skor Tertinggi}) + (\Sigma \text{item} \times \text{Skor Terendah})}{2}$ $= \frac{84 + 21}{2}$ $= 52.5$
SD Hipotetik	$= \frac{(\Sigma \text{item} \times \text{Skor Tertinggi}) - (\Sigma \text{item} \times \text{Skor Terendah})}{6}$ $= \frac{84 - 21}{6}$ $= 10.5$

A. Variabel Stres Kerja

Kategorisasi

1. Sangat Rendah

$$= X < \mu - 1.8 \sigma$$

$$= X < 52.5 - 1.8 (10.5)$$

$$= X < 33.6$$

2. Rendah

$$= \mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma$$

$$= 52.5 - 1.8 (10.5) \leq x \leq 52.5 - 0.6 (10.5)$$

$$= 33.6 \leq x \leq 46.2$$

3. Sedang

$$= \mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma$$

$$= 52.5 - 0.6 (10.5) < x \leq 52.5 + 0.6 (10.5)$$

$$= 46.2 < x \leq 58.8$$

4. Tinggi

$$= \mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma$$

$$= 52.5 + 0.6 (10.5) < x \leq 52.5 + 1.8 (10.5)$$

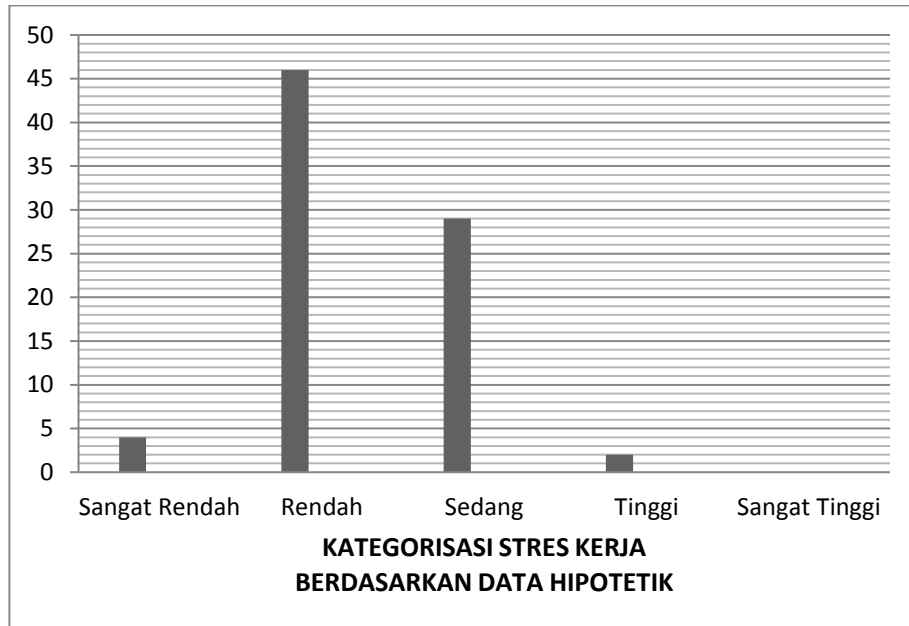
$$= 58.8 < x \leq 71.4$$

5. Sangat Tinggi

$$= X > \mu + 1.8 \sigma$$

$$= X > 52.5 + 1.8 (10.5)$$

$$= X > 71.4$$



Agresivitas

Jumlah Item : 20

Nilai Skala :

- Sangat Sesuai : 4
- Sesuai : 3
- Tidak Sesuai : 2
- Sangat Tidak Sesuai : 1

Skor Maksimal = $\Sigma \text{item} \times \text{Skor Tertinggi}$
= 20×4
= 80

Skor Minimal = $\Sigma \text{item} \times \text{Skor Terendah}$
= 20×1
= 20

Mean Hipotetik = $\frac{(\Sigma \text{item} \times \text{Skor Tertinggi}) + (\Sigma \text{item} \times \text{Skor Terendah})}{2}$
= $\frac{80+20}{2}$
= 50

$$\begin{aligned}
 \text{SD Hipotetik} &= \frac{(\sum \text{item x Skor Tertinggi}) - (\sum \text{item x Skor Terendah})}{6} \\
 &= \frac{80 - 20}{6} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

B. Variabel Agresivitas

Kategorisasi

1. Sangat Rendah

$$\begin{aligned}
 &= X < \mu - 1.8 \sigma \\
 &= X < 50 - 1.8 (10) \\
 &= X < 32
 \end{aligned}$$

2. Rendah

$$\begin{aligned}
 &= \mu - 1.8 \sigma \leq x \leq \mu - 0.6 \sigma \\
 &= 50 - 1.8 (10) \leq x \leq 50 - 0.6 (10) \\
 &= 32 \leq x \leq 44
 \end{aligned}$$

3. Sedang

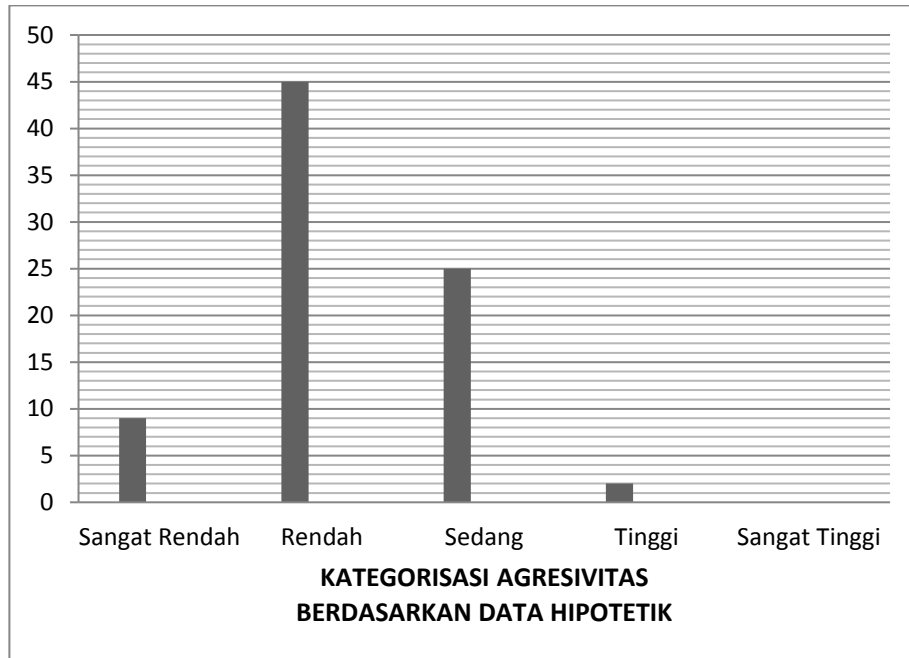
$$\begin{aligned}
 &= \mu - 0.6 \sigma < x \leq \mu + 0.6 \sigma \\
 &= 50 - 0.6 (10) < x \leq 50 + 0.6 (10) \\
 &= 44 < x \leq 56
 \end{aligned}$$

4. Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= \mu + 0.6 \sigma < x \leq \mu + 1.8 \sigma \\
 &= 50 + 0.6 (10) < x \leq 50 + 1.8 (10) \\
 &= 56 < x \leq 68
 \end{aligned}$$

5. Sangat Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= X > \mu + 1.8 \sigma \\
 &= X > 50 + 1.8 (10) \\
 &= X > 68
 \end{aligned}$$



LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI
DAN UJI HIPOTESIS

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
stres_kerja	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%
agresivitas	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%

Descriptives

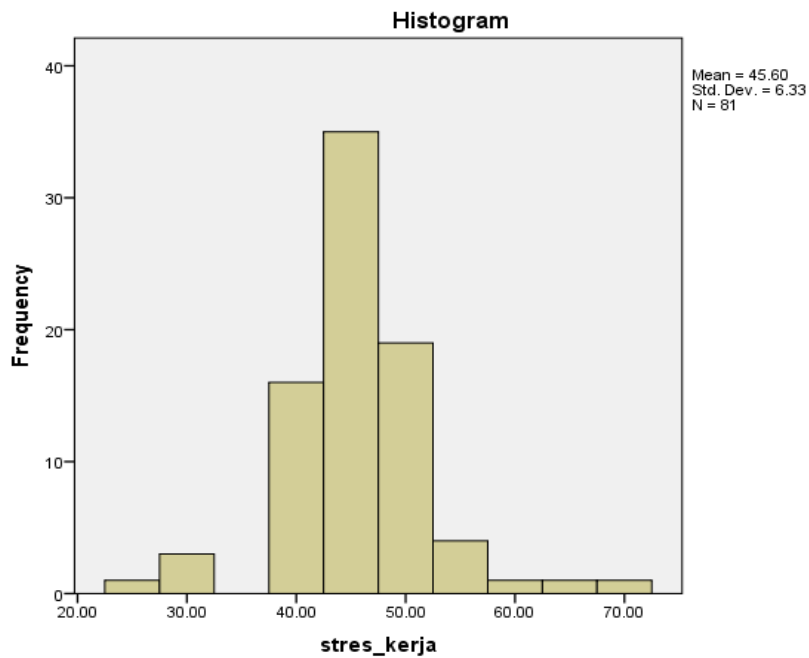
		Statistic	Std. Error
stres_kerja	Mean	45.6049	.70332
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.2053
		Upper Bound	47.0046
	5% Trimmed Mean	45.5734	
	Median	45.0000	
	Variance	40.067	
	Std. Deviation	6.32985	
	Minimum	25.00	
	Maximum	71.00	
	Range	46.00	
	Interquartile Range	6.50	
	Skewness	.411	.267
	Kurtosis	4.402	.529
agresivitas	Mean	42.0494	.89424
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.2698
		Upper Bound	43.8290
	5% Trimmed Mean	42.1674	
	Median	43.0000	
	Variance	64.773	
	Std. Deviation	8.04814	

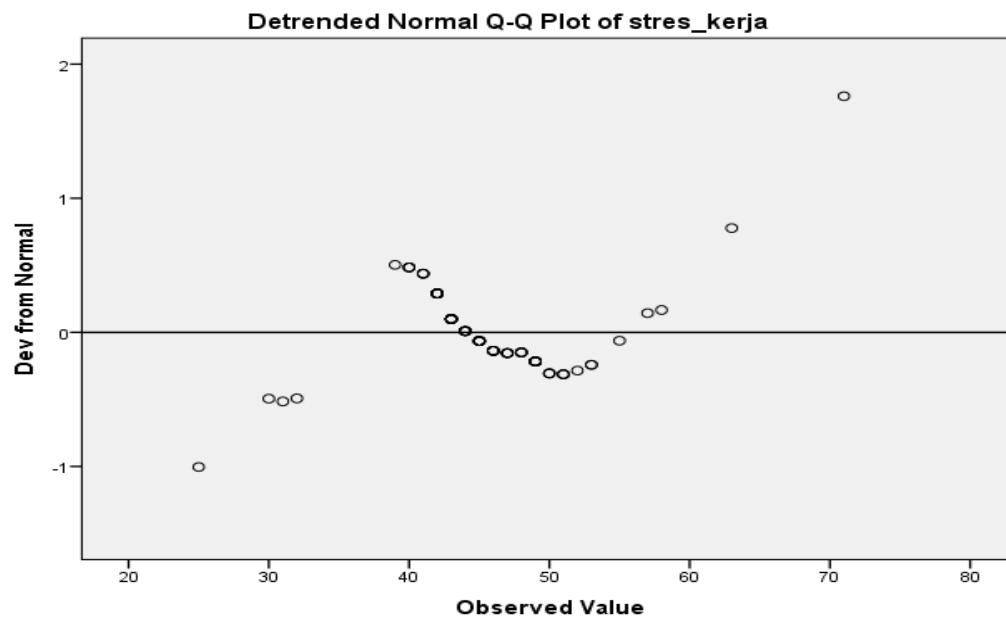
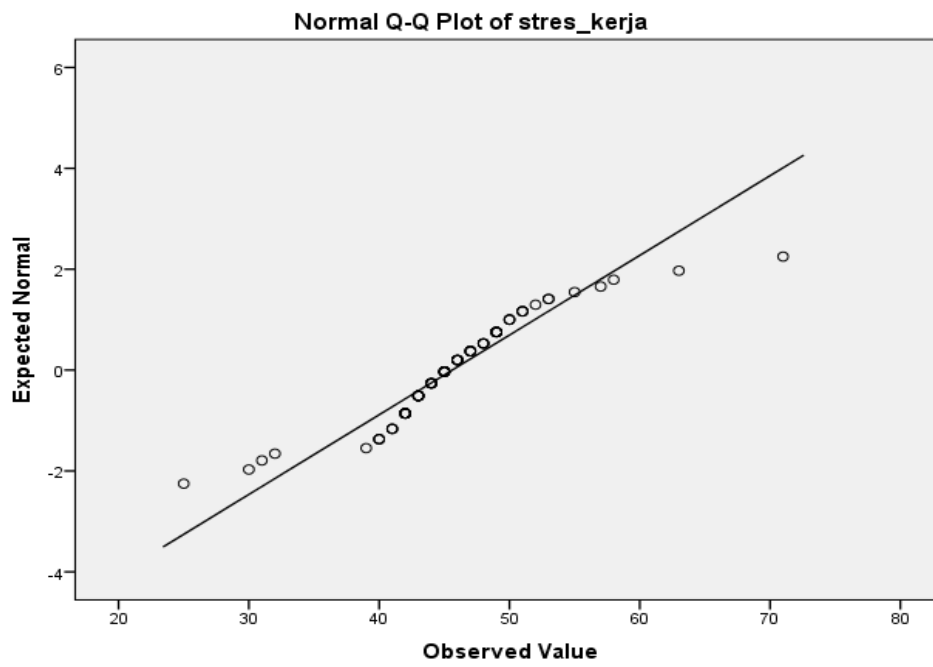
Minimum	20.00	
Maximum	61.00	
Range	41.00	
Interquartile Range	9.00	
Skewness	-.425	.267
Kurtosis	.450	.529

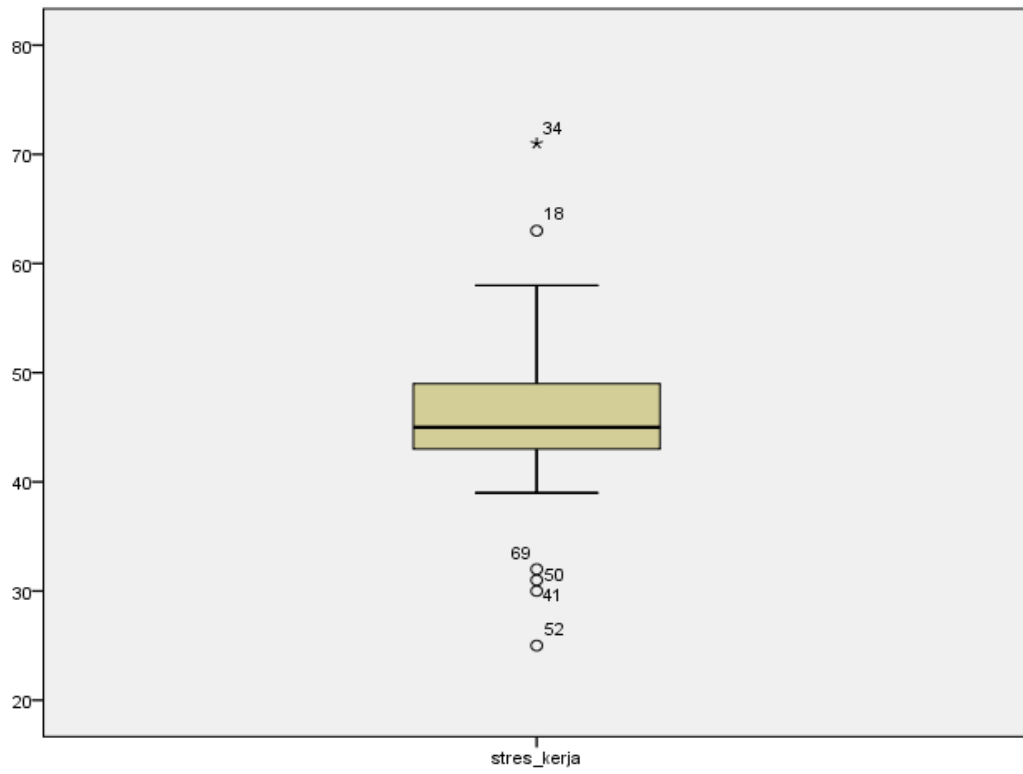
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
stres_kerja	.149	81	.000	.903	81	.000
agresivitas	.102	81	.035	.969	81	.045

a. Lilliefors Significance Correction

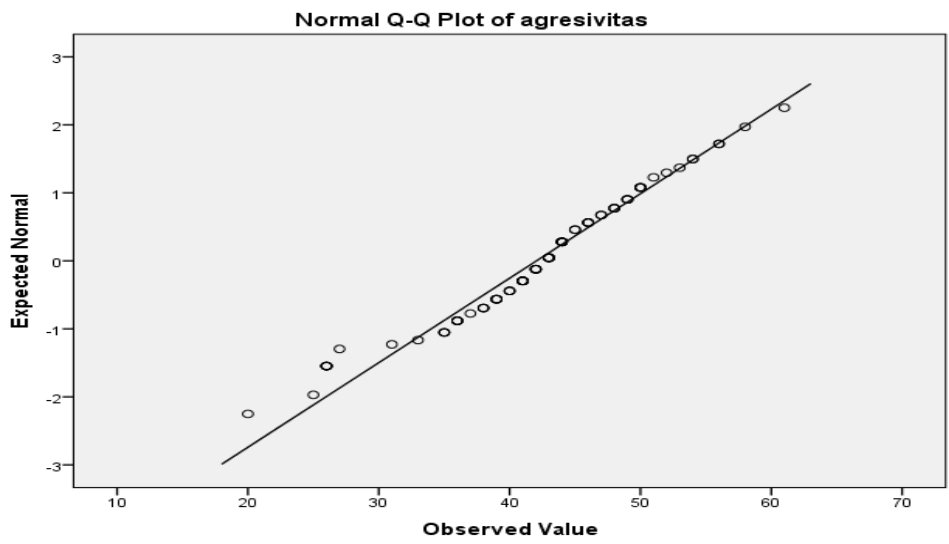
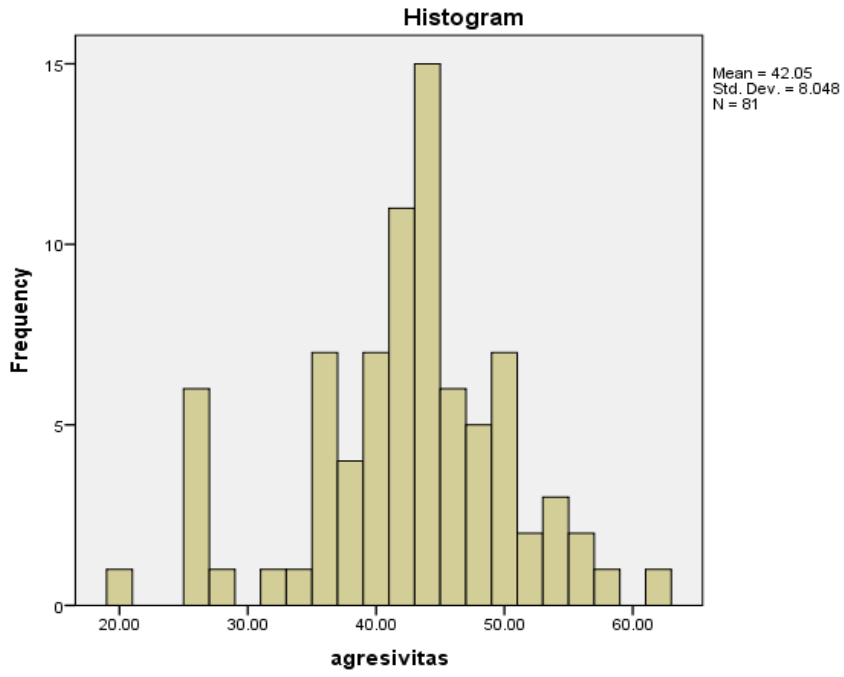
Stres Kerja

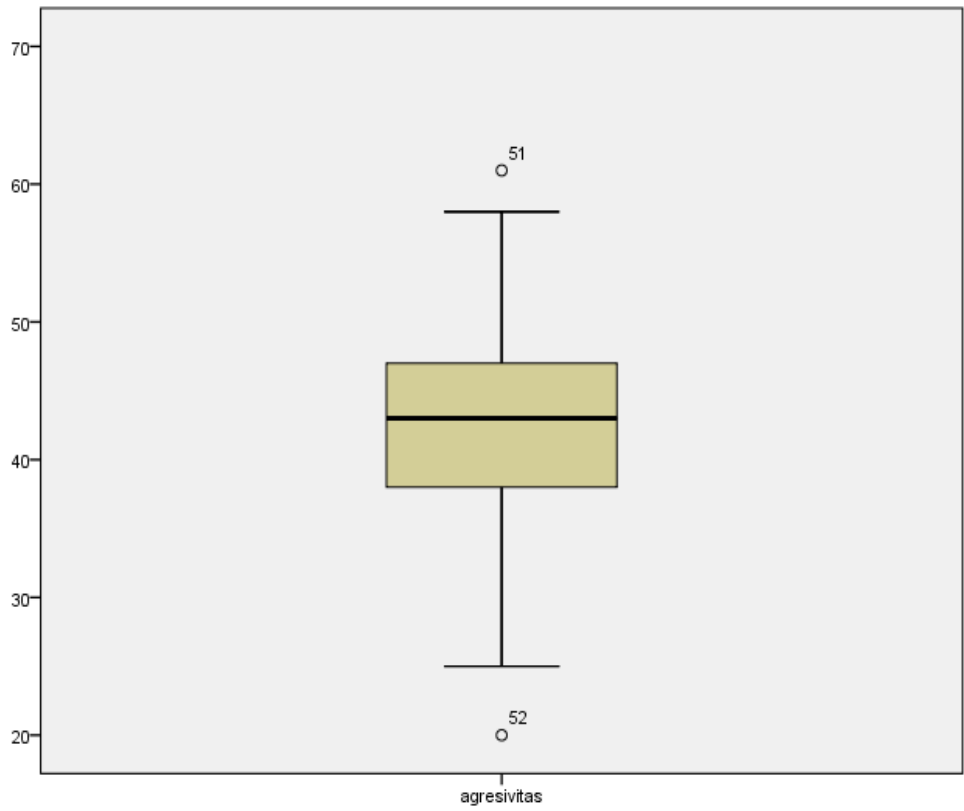
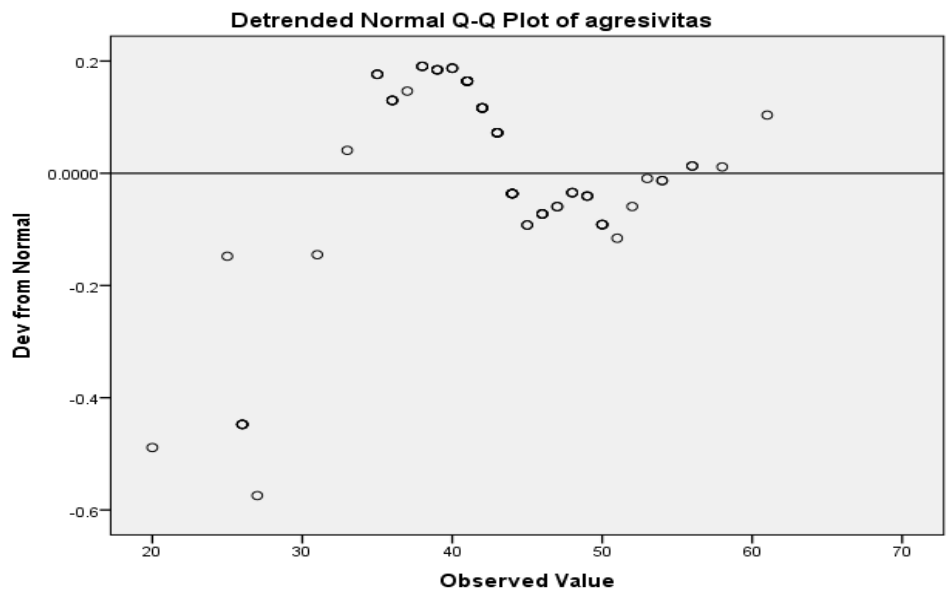






Agresivitas





2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
agresivitas * stres_kerja	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas * stres_kerja	Between Groups	(Combined) Linearity	2342.839	23	101.863	2.045	.015
		Deviation from Linearity	1421.505	1	1421.505	28.541	.000
			921.333	22	41.879	.841	.665
Within Groups			2838.964	57	49.806		
Total			5181.802	80			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
agresivitas * stres_kerja	.524	.274	.672	.452

Uji Hipotesis

Correlations

			stres_kerja	agresivitas
Spearman's rho	stres_kerja	Correlation Coefficient	1.000	.459**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	81	81
	agresivitas	Correlation Coefficient	.459**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 29 November 2017
 Nomor : 1014 / Dek / 70 / Div. Um. RT / 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Dwi Utami Wildiani Rahmawati
 Nomor Mahasiswa : 14320303
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 29 November 2017
 Nomor : 1014 / Dek / 70 / Div.Um.LRT / 21 / 2017
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

Pemerintah Kota Yogyakarta
 Satuan Polisi Pamong Praja

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : Dwi Utami Wildiani Rahmawati
 Nomor Mahasiswa : 14320303
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN AGRESIVITAS
 PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL
 PP) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan
 terima kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb



Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 November 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9843/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

1. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja DIY
2. Walikota Yogyakarta
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
 Islam Indonesia
 Nomor : 1014/Dek/70/Div.Um.RT/XI/2017
 Tanggal : 29 November 2017
 Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" kepada:

Nama : DWI UTAMI WILDANI RAHMAWATI
 NIM : 14320303
 No.HP/Identitas : 085244766060/9201074201970004
 Prodi/Jurusan : Psikologi
 Fakultas : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam
 Indonesia
 Lokasi Penelitian : - Satuan Polisi Pamong Praja D.I. Yogyakarta
 - Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta

Waktu Penelitian : 4 Desember 2017 s.d 24 Januari 2018
 Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3096
8863/34

Membaca Surat : Dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov DIY
 Nomor : 074/9843/Kesbangpol/2017 Tanggal : 30 November 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DWI UTAMI WILDANI RAHMAWATI
 No. Mhs/ NIM : 14320303
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Psikologi & Ilmu Sosial Budaya - UII Yk
 Alamat : Jln. Kaliurang KM.14,5 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN AGRESIVITAS PADA ANGGOTA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 6 Desember 2017 s/d 6 Maret 2018
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

DWI UTAMI WILDANI
 RAHMAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal 07-12-2017
 An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
 Sekretaris



Tembusan Kepada :
 Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Ka. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta
 4. Ybs.

LAMPIRAN 9
SURAT KETERANGAN SELESAI
PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

Jl. Janti Km 4 Gedong Kuning Yogyakarta Telepon : (0274) 4538739 Faksimile (0274) 4538797
 Website : <http://logiaprov.go.id> Email : kasat_polpp@logiaprov.go.id Kode Pos 55198

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/00041/2018

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas Satuan Polisi Pamong Praja Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Utami Wildiani Rahmawati
 NIM : 14320303
 Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
 Jurusan : Psikologi
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Saudara tersebut diatas adalah benar secara nyata melaksanakan penelitian di Satuan Polisi Pamong Praja Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul Hubungan Antara Stres Kerja dengan Agresivitas Pada Anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat kepada yang berkepentingan untuk menjadikan maklum.

Yogyakarta, 02 Januari 2018

An. Kepala Satuan Polisi Pamongpraja DIY

Kepala Seksi Pengembangan Kapasitas

